PENGARUH PENGGUNAAN MASKER MADU YANG DITAMBAHKAN BUBUK KAYU MANIS TERHADAP HASIL PENGURANGAN JERAWAT

NURUL AFIFAH
5535102798

Skripsi ini Ditulis sebagai salah satu syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

LEMBAR PENGESAHAN

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing Materi		
Titin Supiani, M. Pd **NIP. 197101011997022001**	.....	20/02/2017 .....
Dosen Pembimbing Metodologi		
Neneng Siti Silfi A, M.Si Apt **NIP. 197202292005012005**	.....	20/02/2017 .....

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji		
Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum **NIP.197203202005012001**	.....	20/02/2017 .....
Penguji I		
Sri Irtawidjajanti, M.Pd NIP.197009272002122001	.....	20/02/2017 .....
Penguji II		
Nurul Hidayah, M.Pd NIP. 198309272008122001	.....	20/02/2017 .....

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelasdicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Febuari 2017

Yang Membuat Pernyataan

Nurul Afifah

No. Reg 5535102798

ABSTRAK

Nurul Afifah. Skripsi: Pengaruh Penggunaan Masker Madu yang Ditambahkan Bubuk Kayu Manis terhadap Hasil Pengurangan Jerawat. Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2017

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* (eksperimental semu) dan tujuan penelitian adalah pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis pada terhadap hasil pengurangan jerawat. Hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah terlihat dari pengurangan tingkat perkembangan jerawat (komedo, papula, pustula, dan kista), jumlah jerawat (lesi) serta daerah presdileksinya. Hasil pengurangan jerawat yang diukur dari selisih hasil pengukuran test awal dan test akhir yang diamati oleh penguji ahli, dan dibantu dengan alat ukur *skin and hair analyzer*.

Penelitian ini akan dimulai pada bulan Desember 2016 dengan subjek penelitian adalah wanita berusia 20-29 tahun yang memiliki jerawat jenis *Acne vulgaris* ringan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel seluruhnya berjumlah 10 wajah yang memiliki jerawat di kulit wajah dan kemudian dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap sampel diberi perlakuan berupa perawatan wajah dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis (bagi kelompok eksperimen) dan masker madu (bagi kelompok kontrol) yang dilakukan perlakuan sebanyak delapan (8) kali dengan frekuensi dua hari sekali.

Hasil menunjukkan perhitungan uji hipotesis setelah melakukan analisa data maka didapat nilai uji t maka diperoleh menggunakan rumus uji T. Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,272 >1,86, maka Ho ditolak dan H_1diterima pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga, kesimpulannya adalah pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis pada terhadap hasil pengurangan jerawat.

Kata Kunci: Perbedaan Hasil Pengurangan Jerawat, Masker Masker Madu yang Ditambahkan Bubuk Kayu Manis

ABSTRACT

Nurul Afifah. Skripsi: Influence of Madu Mask Added Kayu Manis Powder on Yield Reduction in Acne. Jakarta: Heath and Beauty Studies Program. Faculty of Technique. State University of Jakarta 2017

This research study subjects were women aged 20-29 years who had a mild type of acne Acne vulgaris. Samples were selected using purposive sampling with a sample totaling 10 faces who have acne on the skin and then divided into two groups: the experimental group and the control group.

Each sample was treated in the form of facial treatments using madu mask that added kayu manis powder (the experimental group) and honey mask (for the control group) who performed the treatment as many as eight (8) times the frequency of once every two days.

Results indicate calculation hypothesis test after analysis of data on the importance of the values obtained using the t test, the test formula Q. Based on calculations obtained $t_{hitung} > t_{table}$ *namely 3.272> 1.86, then* H_o *is rejected and* H_1*accept at significance level of 0.05. Thus, the conclusion is the effect of using a mask of honey is added cinnamon powder on the results of acne reduction.*
The benefits of this research are that it can be used as an alternative to the use of natural ingredients in overcoming the problem of acne.

Keywords: Difference Reduction Results Acne, Madu Mask Added Kayu Manis Powder

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWt, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis masih diberi kesempatan untuk melakukan penulisan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Penggunaan Masker Madu Yang Ditambahkan Bubuk Kayu Manis Terhadap Hasil Pengurangan Jerawat". Penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan penelitian, terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan proposal penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Riyadi, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
3. Titin Supiani, M.Pd selaku Koordinator Penelesaian Studi Pendidikan Tata Rias dan selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan motivasinya yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan proposal skripsi ini.
4. Neneng Siti Silfi A, M.Si Apt selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dengan sabar dalam penyusunan penelitian.

5. Seluruh dosen Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan saya ilmu yang sangat berguna dan berharga.
6. Segenap jajaran staf prodi Pendidikan Tata Rias yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi akademik, layanan administrasi akademik selama perkuliahan dan keterbukaan yang diberikan dalam proses penulisan skripsi ini .
7. Teman seangkatan Program Studi Pendidikan Tata Rias 2010 yang telah memberikan dukungan, berbagi pengalaman, suka dan duka selama masa perkuliahan.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kemurahan hati mereka. Akhir kata, tiada yang patut penulis harapkan selain manfaat atas adanya skripsi ini bagi diri penulis pada khususnya dan para pembaca.

Jakarta, Febuari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
KATAPENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 5
1.3. Pembatasan Msalah 5
1.4. Perumusan Masalah 6
1.5. Tujuan Penelitian 6
1.6. Kegunaan penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori 8
2.1.1. Hakikat Pengurangan Kulit Wajah Berjerawat 8
2.1.1.1. Kulit Wajah 8
2.1.1.2. Jerawat 11
2.1.1.3. Perawatan Pengurangan Jerawat pada Kulit Wajah 18
2.1.2. Hakikat Masker Madu dengan Penambahan Bubuk Kayu Manis 21
2.1.2.1. Masker Madu yang ditambahkan Bubuk Kayu Manis 21
2.1.2.2. Masker Madu sebagai Kontrol 26
2.1.2.3 Perawatan Menggunakan Madu yang ditambahkan Bubuk Kayu Manis terhadap Kulit Wajah 31
2.2. Penelitian yang Relevan 36
2.3. Kerangka Konseptual 38
2.4. Hipotesis Penelitian 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat, Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian 41
3.2. Populasi, dan Sampel Penelitian 41
3.3. Definisi Operasional 42
3.4. Metode dan Rancangan Penelitian 43
3.5. Perlakuan Penelitian 44
3.6. Instrumen Penelitian 46
3.7. Teknik Pengumpulan Data 49
3.8. Teknik Analisis Data 51
3.9. Hipotesis Statistik..... ..54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data 55
4.1.1. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen.....55
4.1.2. Deskripsi Data Kelompok Kontrol 57
1.1. Pengujian Persyaratan Analisis 58
1.2. Pengujian Hipotesis 60
1.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....60
1.4. Keterbatasan Penelitian 66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 67
5.2 Implikasi 67
5.3 Saran 68

DAFTAR PUSTAKA..... 69
LAMPIRAN..... 71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Jerawat *Severity* 19

Tabel 2.2 Kandungan Bubuk Kayu Manis Per 100 Gr 25

Tabel 2.3 Kandungan Zat Aktif Madu per 100 Gram 30

Tabel 2.4 Proses Pembuatan Masker Madu yang Ditambahkan Bubuk Kayu Manis dengan Komposiis 1: 2 untuk 10 gr Masker 33

Tabel 2.5 Kandungan Masker Camburan Madu dan Bubuk Kayu Manis per 10 Gr dengan Perbandingan 1:2 33

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian 44

Tabel 3.2 Alat dan Bahan yang digunakan pada perlakuan Kelompok A dan B ..45

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian 49

Tabel 3.4 Contoh Tabel Liliefors 51

Tabel 4.1 Rata-rata Hasil Pengurangan Jerawat Antar Juri pada Kelompok Eksperimen (Masker Madu yang Ditambahkan Bubuk Kayu Manis) .55

Tabel 4.2 Rata-rata Hasil Pengurangan Jerawat Antar Juri pada Kelompok Eksperimen (Masker Madu).....57

Tabel 4.3 Uji Normalitas Pengurangan Jerawat Kelompok Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis Dan Madu (Eksperimen) 58

Tabel 4.4 Uji Normalitas Pengurangan Jerawat Kelompok Menggunakan Masker Madu (Kontrol)..... 59

Tabel 4.3 Nilai Beda rata-rata sebelum dan sesudah penelitian Kelompok yang Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis dan Madu (Kelompok Eksperimen)..... 63

Tabel 4.4 Nilai Beda rata-rata sebelum dan sesudah penelitian Kelompok yang Menggunakan Masker Madu (Kelompok Kontrol) 64

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Perhitungan Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kulit 9

Gambar 2.2 Jenis-jenis Jerawat.....12

Gambar 2.3 Etiopatogenesis Akne.....17

Gambar 2.4 Madu Kemasan yang digunakan 28

Gambar 2.5 Kerangka Konseptual 40

Gambar 3.1 *Skin Test Analyzer* 47

Gambar 3.2 Bagian *Probe Handy*.....47

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata antar Juri pada Kelompok Eksperimen 56

Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-rata antar Juri pada Kelompok Kontrol 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kesedian Menjadi Sampel Penelitan Dan Lembar Diagnosa Wajah....71

Lampiran 2 Instrumen Penelitian....72

Lampiran 3 Format Data Perlakuan Kelompok Eksperimen 73

Lampiran 4 Foto Hasil Alat *Skin And Hair Analizer* Sampel Kelompok Eksperimen dan Kontrol....75

Lampiran 5 Data Perlakuan Kelompok Eksperimen....85

Lampiran 6 Data Perlakuan Kelompok Kontrol 87

Lampiran 7 Uji Normalitas 89

Lampiran 8 Uji Homogenitas....93

Lampiran 9 Pengujian Hipotesis....95

Lampiran 10 Tabel Pengujian....98

Lampiran 11 Grafik Kelompok yang Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis dan Madu....105

Lampiran 12 Proses Penelitian 111

Lampiran 13 Hasil Uji Laboratorium dan Surat-Surat Penelitian....116

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kulit yang sehat dan cantik merupakan investasi jangka panjang, artinya kesehatan dan kecantikan kulit sangatlah mungkin untuk dijadikan modal dalam memperoleh keberhasilan terutama dalam pergaulan sosialnya. Terutama pada bagian wajah, yang selalu menjadi pusat perhatian. Akibatnya, kesehatan dan kecantikan kulit wajah saat ini bukan hanya kebutuhan tapi sudah menjadi gaya hidup. (Setiabudi, 2014: iv) Sehingga penampilan kulit wajah yang sehat dan cantik sudah menjadi salah satu kebutuhan hidup.

Penampilan kulit yang cantik dan sehat selalu menjadi dambaan setiap orang karena bukan hanya sedap dipandang mata namun kulit yang cantik dan sehat juga menggambarkan bagaimana kesehatan tubuh secara umum terawat sehingga, dapat menampilkan kulit yang sehat dan cantik. Untuk mendapatkan kulit wajah yang cantik dan sehat diperlukan perawatan kulit wajah sejak dini dan memperhatikan kebutuhan dari kulit itu sendiri. Kebutuhan kulit setiap orang berbeda-beda tergantung dari jenis kulit. Setiap jenis kulit memerlukan jenis perawatan dan kosmetika yang berbeda-beda, karenanya sangat penting untuk mengetahui jenis kulit yang dimiliki sebelum melakukan perawatan kulit wajah. Hal tersebut diungkapkan oleh Adijaya (2014: 2) dalam bukunya yang berjudul "Rahasia Cantik".

Kulit wajah memerlukan perawatan yang tepat baik dari segi cara ataupun kosmetik yang digunakan. Hal tersebut karena wajah adalah bagian tubuh yang sensitif yang rentan mengalami masalah akibat terpapar sinar matahari, debu dan

kotoran. Di samping itu banyak faktor lain yang mempengaruhi kondisi kulit wajah seperti gaya hidup, stress, polusi dan iklim. Perawatan wajah yang tepat dapat membuat kulit berfungsi dengan sempurna sehingga dapat meminimalisir timbulnya permasalahan pada kulit wajah. Permasalahan kulit wajah yang umum terjadi adalah jerawat. Jerawat menurut Setiabudi (2014: 16) kerap terjadi pada remaja, namun dapat muncul pada bahu, leher, lengan atas, dada dan punggung.

Jerawat atau acne diklasifikasikan oleh Plewig dan Kligman (1975) dalam Wasitaatmaja (1987: 231) yakni: 1). Akne vulgaris dan varietasnya, 2). Akne veneeta, dan 3). Akne komedonal. Akne vulgaris merupakan jerawat yang dialami oleh hampir setiap orang. Bahkan Kligman dalam Wasitaatmaja (1987: 232) mengatakan jika tidak ada seorangpun (100%) yang sama sekali tidak pernah menderita penyakit ini. Jerawat yang tumbuh terutama pada bagian wajah sangatlah mengganggu, bukan hanya rasa nyeri dan sakit yang di timbulkan jika terjadi peradangan, tetapi juga dapat mengganggu penampilan, terutama munculnya flek hitam karena bekas jerawat atau munculnya bopeng kulit wajah.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat jika jerawat merupakan permasalahan yang rumit karena disebabkan oleh berbagai faktor penyebab yang saling berkaitan, yaitu faktor dari dalam diri seperti; hormon, ras, genetik; dan faktor dari luar tubuh seperti polusi, kosmetik, obat-obatan tertentu. Walaupun demikian, sesungguhnya munculnya jerawat bisa dicegah yaitu dengan menjaga kebersihan kulit, pola makan yang sehat, menggunakan make-up yang ringan, olahraga dan menghindari stress. (Setiabudi, 2014: 18-19)

Namun jika sudah terlanjur muncul, kondisi kulit wajah yang berjerawat harus ditangani secara tepat sehingga tidak menambah tingkat keparahannya atau

memperkecil efek yang timbul karenanya. Saat ini dimana semakin meningkat pesatnya industri kosmetik menyebabkan semakin banyak produk-produk kosmetik yang ditawarkan bahkan dengan hasil yang instan untuk mengatasi berbagai masalah kulit wajah termasuk masalah jerawat di samping itu juga ada beberapa salon kecantikan yang menawarkan beberapa *treatment* untuk mengatasi masalah jerawat dengan hasil yang instan pula. Namun demikian, sangat perlu di waspai terhadap efek jangka panjangnya karena umumnya hasil yang instan itu menggunakan berbagai bahan kimia yang memilki efek samping. Kartodimedjo, (2013: 2) menyebutkan, bahaya lain kandungan bahan kimia di dalam kosmetik terhadap tubuh kita, yaitu memicu terjadinya kerusakan atau pun kanker kulit.

Nenek moyang bangsa kita Indonesia, sejak dahulu telah menggunakan berbagai ramuan alami untuk mengatasi berbagai masalah kecantikan dan kesehatan kulit wajah. Berbagai ramuan alami ini kini banyak sekali yang telah diteliti secara ilmiah dan terbukti memiliki kandungan yang dapat mengatasi berbagai masalah tersebut. Salah satu dari ramuan alami untuk mengatasi masalah jerawat tersebut adalah penggunaan masker campuran bubuk kayu manis dan madu. Kedua bahan tersebut juga merupakan komoditi perdagangan yang sangat potensial. Disebutkan oleh Sutarno dan Sumadi (2001: 26) mengungkapkan jika selama tahun 1991-194 AS mengimpor sekitar 13.000 ton dari Indonesia dan bernilai sekitar US$ 23 Milyar. Di dalam negeri sendiri penggunaan bubuk kayu manis digunakan sebagai salah satu bumbu masakan dan bahan pembuatan aneka kue atau minuman tradisonal. Selain itu Smith (1986) dalam Nurdjannah (1992: 55) menyebutkan, pemanfaatan minyak atsiri dan *oleoresin* kayu manis juga

banyak digunakan dalam industri makanan, minuman farmasi, rokok dan kosmetika.

Dalam sebuah artikel kecantikan dan kesehatan di Tabloid Bintang edisi 21 Juli 2016 disebutkan oleh Yuri/ Wida (2016) jika masker campuran bubuk kayu manis dan madu dapat mengatasi masalah jerawat caranya dengan mencampurkan 1 sendok teh bubuk kayu manis dan 3 sendok teh madu pada jerawat dan diamkan selama 20 menit. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri (2014: vi) menunjukkan adanya perubahan tingkat *halitosis* yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengonsumsi campuran larutan madu dan bubuk kayu manis. Kesimpulannya adalah mengkonsumsi campuran larutan madu dan bubuk kayu manis bermanfaat dalam penurunan tingkat *halitosis*. Adapun komposisi yang digunakan adalah 1 sendok teh madu, 1 sendok teh bubuk kayu manis dan air hangat yang dibuat menjadi suatu larutan untuk dikonsumsi.

Bubuk kayu manis atau madu masing-masing bahan tersebut memiliki kandungan yang dapat mengatasi masalah jerawat. Pratiwi dalam Vanessa (2014: 2) menyebutkan jika, kandungan kulit kayu manis adalah alkaloid, flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang terdiri dari kamfer, safrol, eugenol, sinamaldehid, sinamilasetat, terpen, sineol, sitral, sitronelal, polifenol dan benzaldehid. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vallianoul et al., (2014); Sabry, (2009) dalam Anjani, dkk (2015: 140) menyebutkan bahwa, madu juga memiliki khasiat sebagai anti-inflamasi, anti-oksidan, dan dapat membunuh bakteri *P. acnes* penyebab akne. Berdasarkan hal tersebut terindikasi jika kedua bahan tersebut sama-sama dapat digunakan untuk mengurangi jerawat. Pada penelitian ini akan digunakan masker campuran madu dan kayu manis dengan komposisi

perbandingan bahan 1: 2 untuk melihat efektifitas terhadap hasil pengurangan jerawat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Jerawat adalah masalah wajah yang paling sering dikeluhkan oleh hampir sebagian besar masyarakat memilih menggunakan kosmetika yang sifatnya instan mengatasi masalah tersebut.
2. Masker campuran bubuk kayu manis dan madu dapat digunakan untuk mengurangi jerawat pada wajah belum diujikan secara ilmiah.
3. Kandungan campuran kedua bahan tersebut terbukti dapat digunakan untuk mengurangi jerawat pada wajah namun belum diketahui komposisi yang sesuai.
4. Pengaruh pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis pada terhadap hasil pengurangan jerawat.

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah tersebut maka pada penelitian ini masalah yang akan dikaji secara mendalam dibatasi pada mengetahui pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis pada terhadap hasil pengurangan jerawat dengan komposisi masker 1:2. Adapun subjek penelitian adalah wanita berusia 20-29 tahun yang memiliki jerawat jenis *Acne vulgaris* ringan dan perawatan wajah yang dilakukan adalah melakukan perawatan wajah dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis dengan

komposisi 1:2. Kayu manis yang digunakan adalah dalam bentuk bubuk kemasan sedangkan madu yang digunakan adalah madu kemasan. Masker tersebut akan diaplikasikan pada seluruh bagian wajah kecuali bagian mata dan bibir secara merata yang digunakan sebagai kosmetik sediaan masker untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah: Pengaruh Penggunaan Masker Madu yang Ditambahkan Bubuk Kayu Manis Terhadap Hasil Pengurangan Jerawat.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan menampilkan bukti empiris pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis pada terhadap hasil pengurangan jerawat.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat umum komposisi yang efektif masker campuran kayu manis dan madu untuk mengurangi jerawat pada wajah.
2. Menambah pengetahuan kepada mahasisiwi Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta tentang manfaat masker campuran kayu manis

dan madu dan komposisi yang tepat terutama untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah.

3. Mendorong masyarakat untuk menggunakan kosmetika alami misalnya masker campuran kayu manis dan madu dengan komposisi yang tepat untuk mengurangi jerawat.
4. Memberikan inspirasi kepada produsen kosmetik untuk memproduksi kosmetika masker campuran kayu manis dan madu.
5. Memperkaya konsep ilmu perawatan wajah dan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kecantikan.
6. Manfaat untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan indikator dan masukkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kasus yang sama.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Pengurangan Kulit Wajah Berjerawat

2.1.1.1 Kulit Wajah

Kulit tubuh secara umum adalah kulit adalah lapisan jaringan yang terdapat pada bagian luar yang menutupi dan melindungi permukaan tubuh (Syaifuddin, 2006: 310). Sehingga pada dasarnya kulit adalah bagian terluar dari tubuh manusia yang menjadi organ terluas karena melingkupi seluruh anggota tubuh manusia, karena sebagai bagian terluar maka tidak heran jika kecantikan dan kesehatan kulit selalu jadi perhatian. Terutama pada kulit bagian wajah. Kulit wajah dianggap sebagai bagian penting dalam kecantikan, karena kulit wajah adalah bagian yang pertama kali dilihat saat berhubungan dengan orang lain. Memiliki kulit wajah yang sehat menjadi salah satu keinginan banyak orang, terutama wanita.

Kulit wajah pada dasarnya sama dengan kulit pada bagian tubuh lainnya, yakni kulit yang melingkupi seluruh area pada wajah atau muka (wilayah dahi hingga dagu termasuk bibir, pipi, mata, alis, hidung, dan sebagainya). Disebutkan oleh Kartodimedjo (2013: 39) bahwa wajah atau muka adalah bagian depan dari kepala manusia, yang meliputi wilayah dari dahi hingga dagu. Novel (2014: 3) menyebutkan, sebagai lapisan pertama kulit wajah adalah bagian kulit yang paling sensitif di antara jenis kulit lainnya pada tubuh manusia. Hal tersebut tidak lepas dari anatomi kulit pada bagian tersebut. Disebutkan oleh Wibowo (2005:3) jika pada kulit wajah sedikit berbeda karena lapisan di bawahnya lebih terdapat

pembuluh darah yang sangat sensitif terhadap pengaruh emosi.) Prianto J, (2006: 94) menyebutkan, jika penyebaran kelenjar sebum terdapat pada seluruh permukaan kulit kecuali telapak tangan dan kaki namun penyebarannya lebih banyak dan lebih besar pada daerah wajah dan bagian atas dada, dan pundak, karena itulah daerah ini lebih sensitif terhadap jerawat.

Novel (2014: 3) menyebutkan, stuktur kulit wajah orang berbeda, namun pada dasarnya memiliki anatomi yang sama terdiri dari lapisan epidermis, dermis, dan subkutis. Lapisan epidermis merupakan lapisan kulit yang biasa dilihat dan sentuh. Lapisan ini adalah lapisan kulit terluar yang dikenal juga dengan kulit ari. Lapisan ini berperan penting dalam interaksi kulit dengan dunia luar dan melindungi lapisan yang ada di bawahnya. Lapisan epidermis ini terdiri atas lapisan tanduk (*stratum korneum), (stratum lusidum),* lapisan butir *(stratum granulosum),*lapisan tajuk *(stratum spinosum), dan*l apisan tunas *(stratu basalis)* (Kusantati, dkk, 2008: 63-65)

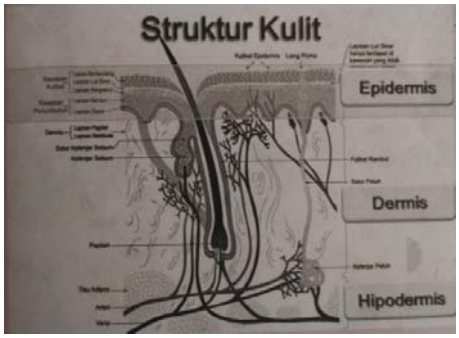

Gambar 2.1 Struktur Kulit
Sumber: Setiabudi, 2014

Selanjutnya adalah lapisan dermis, lapisan ini berada di bawah epidermis. Nama lain lapisan ini adalah kulit jangat, di dalam lapisan dermis terdapat pembuluh darah, jaringan otot, kelenjar keringat, rambut, folikel rambut, kelenjar minyak, dan serabut saraf. Lapisan dermis juga berperan menyalurkan nutrisi,dan

dilaapisan ini terjadi proses penyerapan terhadap air maupun larutan. (S. Putra, 1998: 4).

Lapisan ketiga adalah lapisan subkutis atau *hypodermis.*P ada lapisan subkutis merupakan lapisan paling bawah, pada lapisan ini terdapat jaringan lemak, yang dapat melindungi bagian di dalamnya dari benturan atau pukulan benda keras, pembuluh darah, dan serabut saraf perasa yang membantu untuk merasakan rangsangan dari luar. Ujung saraf peraba pada lapisan dermis memungkinkan kita membedakan berbagai rangsangan dari luar (Muliyawan, 2013: 138).

Kulit wajah yang sehat dan cantik akan tampak kencang, lentur, dan lembab. Kulit yang terawat dengan baik dapat menghindarinya dari berbagai masalah kulit, atau paling tidak meminimalisir kemungkinan terjadinya efek yang lebih buruk dari permasalahan kulit tersebut bahkan kulit yang terawat juga diharapkan dapat berfungsi dengan baik. Kulit mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup secara umum karena kulit sangat berperan terhadap proteksi baik dari luar ataupun menjaga organ penting pada tubuh kita. Syaifuddin (2006: 314-316) menyatakan, "kulit mempunyai fungsi proteksi, proteksi rangsangan kimia, absorpsi, pengatur panas, ekkresi, persepsi, pembentukan pigmen, keratinisasi, pembentukan vitamin D.

Wasitaatmadja (2007: 7) mengungkapkan, kulit dengan mudah dilihat dan diraba, hidup dan menjamin kelangsungan hidup serta menyokong penampilan dan kepribadian seseorang. Padahal, keadaan kulit seseorang dipengaruhi oleh hal-hal lain baik hal yang berasal dari dalam dirinya seperti hormone, usia, kesehatan, dan lainya serta hal lain yang berasal dari luar tubuhnya seperti

keadaan lingkungan, penggunaan kosmetika, paparan sinar matahari, dan sebagainya. Diperlukan perawatan kulit dengan baik dan benar agar dapat Kulit menghindarinya berbagai masalah kulit, namun masalah kulit itu sendiri tidak dapat dihindari sebab banyak sekali faktor yang menyebabkan setiap orang pernah mengalami gangguan kulit. Salah satu gangguan pada kulit adalah jerawat.

2.1.1.2 Jerawat

Kulit wajah yang terebebas dari masalah jerawat adalah salah satu tanda jika kulit wajah tersebut sehat dan cantik. Sehingga kulit yang terbebas dari masalah jerawat selalu menjadi dambaan setiap wanita. Wasitaatmadja (2007: 231) mengungkapkan, akne adalah penyakit kulit yang terjadi akibat peradangan menahun folikel pilosebasea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustule, nodus dan kista pada tempat predileksinya.

Selanjutnya Novel, (2014: 9) mengungkapkan, jerawat adalah kondisi dimana tersumbatnya pori-pori kulit wajah oleh kotoran sehingga menyebabkan adanya peradangan yang diakibatkan oleh infeksi bakteri pada daerah kelenjar *sebacea.*

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan jika jerawat adalah suatu penyakit kulit wajah yang terjadi karena ada sumbatan pori-pori kulit wajah akibat kotoran yang jika tidak dirawat dengan benar dapat menimbulkan peradangan. Akne atau jerawat meliputi kelainan kulit yang hampir mirip satu dengan lainnya, sehingga memerlukan pengklasifikasian untuk membedakannya. Kusantati., dkk (2008: 77-79) membagi jenis-jenis jerawat dalam empat jenis, yaitu:

1. *Akne Juvenil* yakni jerawat yang muncul pada masa pubertas, biasanya menyerang remaja usia 14 - 20 tahun. Penyebabnya adalah masalah hormonal yang belum stabil.
2. *Akne Vulgaris*, yakni jenis jerawat yang berbentuk komedo, yang timbul pada kulit berminyak.
3. *Akne Rosacea*, yaitu jerawat yang muncul pada wanita yang berusia 30 hingga 40 tahun, tandanya mula-mula jerawat akan tampak kemerahan kemudian menjadi radang hingga menimbulkan sisik di lipatan hidung.
4. *Akne Nitrosica* merupakan jenis jerawat yang sangat berbahaya karena akan menimbulkan lubang atau bopeng. Tahap yang terjadi sudah termasuk tahap akhir yang memerlukan penanganan khusus dokter ahli kulit.

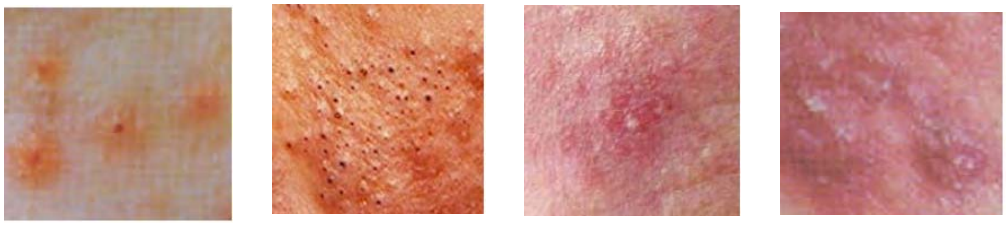

Akne juvenil *Akne vulgaris* *Akne rosacea* *Akne nitrosica*

Gambar 2.2 Jenis-Jenis Akne
Sumber: Kusantati., dkk (2008)

Sedangkan Klasifikasi akne yang dibuat oleh Plewig dan Kligman (1975) dalam Wasitaatmadja (2007: 253) adalah sebagai berikut:

A. Akne vulgaris dan varietasnya:
   - Akne tropikalis
   - Akne fulminan
   - Pioderma fasiale
   - Akne mekanika, dan lainnya

B. Akne veneeta akibat kontakkan eksternal dan varietasnya:
   - Akne kosmetika
   - Pomade akne
   - Akne klor
   - Akne akibat kerja
   - Akne deterjen

C. Akne komedonal akibat agen fisik dan varietasnya:
   - Solar comedones
   - Akne radiasi (sinar x, kobal)

Pada penelitian ini jenis akne yang akan dibahas adalah akne vulgaris. Wasitaatmadja (2007: 232) menyebutkan tentang definisi dari akne vulgaris adalah penyakit peradangan menahun *folikel pilosebasea* yang umumnya terjadi pada masa remaja dan dapat sembuh dengan sendirinya. Teori tersebut memberikan pengertian jika jerawat ini biasanya terjadi pada anak remaja sehingga sering juga dikaitkan dengan masalah hormon yang belum stabil. Epidemilogi jerawat jenis ini terutama pada remaja usia 14-17 tahun pada wanita, 16-19 tahun pada pria dimana pada masa itu lesi yang dominan adalah komedo dan papul dan jarang terlihat lesi meradang. Jerawat atau akne jenis akne vulgaris menjadi masalah kulit yang umum dialami terutama oleh remaja karena faktor hormon androgen yang berpengaruh pada peningkatan produksi kelenjar minyak dan keadaan ini diperparah dengan berbagai faktor lain yang dapat menyebabkan jerawat. Disebutkan oleh Kim (2016: 9), penelitian yang dilakukan Wake Forest University School of Medicine menghasilkan data jika remaja yang mengalami stress 23% lebih mungkin memiliki jerawat yang parah, *hormone kartisol*

merangsang kelenjar minyak menghasilkan *testosterone* berlebih yang jika tidak diantisipasi dapat menyumbat pori-pori yang menyebabkan jerawat.

Selain pada remaja jerawat juga dapat terjadi pada wanita. Disebutkan oleh Novel, (2014: 19) bahwa, penelitian menyatakan bahwa 50% wanita mengalami masalah dengan kulitnya terutama masalah kulit berjerawat dengan berbagai tipe. Wanita mengalami masalah jerawat dimulai dari usia 20 tahun, 30 tahun, 40 tahun, sampai 50 tahun dengan tipe jerawat yang berbeda-beda. Jerawat tidak bisa dianggap sebagai kelainan kulit yang biasa karena jerawat menjadi awal kerusakan kulit. Jerawat ringan yang dibiarkan dapat menjalar menjadi jerawat kelas berat dan menimbulkan bekas luka parut dan jerawat bernanah (*Cystic acne*).

Wasitaatmadja (2007: 232) Jerawat yang meradang juga bisa menimbulkan rasa nyeri pada wajah. Pada tahap awal, jerawat digolongkan sebagai gangguan kulit ringan. Tapi bila dibiarkan akan menjadi parah jerawat bisa menjadi bernanah. Meskipun demikian jerawat jenis ini dapat juga terjadi pada wanita dekade 30 tahun-an atau pria dewasa (tingkat berat). Gambaran klinis dari akne vulgaris adalah sering polimofi; terdiri atas beberapa kelainan kulit berupa komedo, papul, pustul, nodus, dan jaringan parut yang terjadi akibat kelainan aktif tersebut, baik jaringan parut yang hipotrofik maupun hipertropik. (Wasitaatmadja (2007: 232). Sedangkan McKoy (2015) dalam artikelnya yang berjudul "Acne Vulgaris" mengklasifikasikan jerawat jika terjadi: (1). Peradangan: Ditandai dengan komedo, (2). Inflamasi: Ditandai dengan papula, pustula, nodul, dan kista.

Prianto J, (2006: 95-96) menguraikan prinsip dasar timbulnya jerawat dimulai dengan tahap pertumbuhan jerawat yang disebut komedo. Komedo pada dasarnya timbul sebelum mengalami peradangan dan belum disebut jerawat. Komedo terjadi karena proses dari sumbatan keratin, tetapi belum disertai proses radang. Komedo terbagi atas 2 tipe yaitu: Komedo Terbuka (*Blackhead*) dan Komedo Tertutup (*Whitehead*).

Komedo Terbuka (*Blackhead*) Disebabkan oleh karena pelebaran dari folikel rambut yang disebabkan oleh sel keratin yang menumpuk disertai minyak dari kelenjar sebum. Warna hitam yang terlihat disebabkan pigmen yang terdapat dalam sel mati kulit tersebut bercampur sejumlah kotoran yang terdapat disekitar lubang atas folikel rambut. Komedo Tertutup (*Whitehead*) Pori-pori kulit masih dalam keadaan tertuutp, walaupun dibagian dalam folikel rambut telah terjadi penumpukan sel keratin dan produksi minyak yang berlebih dari kelenjar sebum. Peradagan pada komedo tertutup ini disebabkan adanya penumpukan sel keratin yang telah mati disertainya penumpukan minyak yang kaya akan kandungan lemak.

Selanjutnya Prianto J, (2006: 97-98) menguraikan tahap perkembangan jerawat terjadi secara bertahap, dimulai dengan tahap awal. Awal peradangan ini dimulai dengan adanya tonjolan merah pada bagian atas kulit yang biasanya berdiameter kurang dari setengah sentimeter.Tonjolan ini lebih dikenal dengan *papula*.

Tahap kedua. Tonjolan bisa tampak lebih jelas bila peradangan dibawah kulit tersebut memproduksi nanah sebagai proses lanjut dari peradangan yang

disebabkan oleh bakteri. Sering kali tonjolan ini berbentuk jarum pentul kecil berwarna putih yang juga dapat disebut sebagai *pustula*.

Tahap ketiga. Peradangan ini berkembang lebih besar kearah bagian dalam kulit terjadilah pembengkakan yang melebar bagian atas kulit. Pada saat ini sangat sulit diketahui apakah peradangan mengandung nanah atau tidak, karena dasar peradangan mendesak ke arah bagian lebih dalam dari dermis. Terkadang sering kita dapati kondisi nanah telah bercampur darah. Hal ini sebabkan karena dorongan dari penumpukan difolikel rambut dan kelenjar sebum yang terkadang mendesak kearah kapiler pembuluh darah kulit.

Tahap keempat. Pada tahap ini peradangan telah menunjukan keseriusan dari kerusakan struktur kulit itu sendiri. Perkembangan dapat terlihat jelas dan isi dari pembengkakan ini dapat merupakan campuran atau nanah dan darah. Kerusakan jaringan di bawah epidermis kulit telah merambat kearah lebih dalam dan lebar yang dapat mempengaruhi kapiler pembuluh darah sekitarnya dan juga syaraf-syaraf kulit wajah.

Selanjutnya Djajadisastra (2009: 211) menguraikan proses pertumbuhan jerawat sebagai berikut:

> Jerawat merupakan penyakit pada permukaan kulit wajah, leher, dada,dan punggung yang muncul pada saat kelenjar minyak pada kulit terlalu aktif sehingga pori-pori kulit akan tersumbat oleh timbunan lemak yang berlebihan. Jika timbunan itu bercampur dengan keringat, debu dan kotoran lain, maka akan menyebabkan timbunan lemak dengan bintik hitam di atasnya yang kita sebut komedo. Jika pada komedo itu terdapat infeksi bakteri, maka terjadilah peradangan yang dikenal dengan jerawat yang ukurannya bervariasi mulai dari ukuran kecil sampai ukuran besar serta berwarna merah, kadang-kadang bernanah serta menimbulkan rasa nyeri.

Kulit merupakan organ essensial dan vital sama seperti organ tubuh lainnya. Tetapi berbeda dengan organ tubuh yang lain kulit dapat menggambarkan

kelainan organ yang bukan kulit. Prianto J, (2006: 93) menyebutkan jerawat timbul karena adanya peradangan pada kulit. Sedangkan Wasitaatmadja (2007: 18) terjadinya jerawat pada kulit wajah dapat disebabkan oleh faktor yang saling terkait satu dengan lainnya selain itu tumbulnya jerawat pada wajah juga dapat menggambarkan adanya kelainan pada organ tubuh lainnya. Berbagai faktor yang berkaitan dengan patogenesis akne vulgaris adalah:

1. Perubahan pola keratinisasi dalam folikel
2. Produksi sebum yang meningkat
3. Terbentuknya fraksi asam lemak bebas
4. Peningkatan jumlah floral filikel
5. Terjadinya respon hospes
6. Peningkatan kadar hormon androgen, anabolic, kortikosteroid, gonadotropin serta ACTH
7. Terjadi stress psikis
8. Faktor lain: usia, ras, familia, makanan, dan cuaca/ musim. (Wasitaatmadja, 2007: 232-233)

Berbagai faktor di atas jika tidak dirawat dengan baik dan benar dapat menyebabkan jerawat berkembang tingkat keparahannya. Wasitaatmadja (2007: 233) menggambarkan etipatogenesis akne dalam bagan berikut:

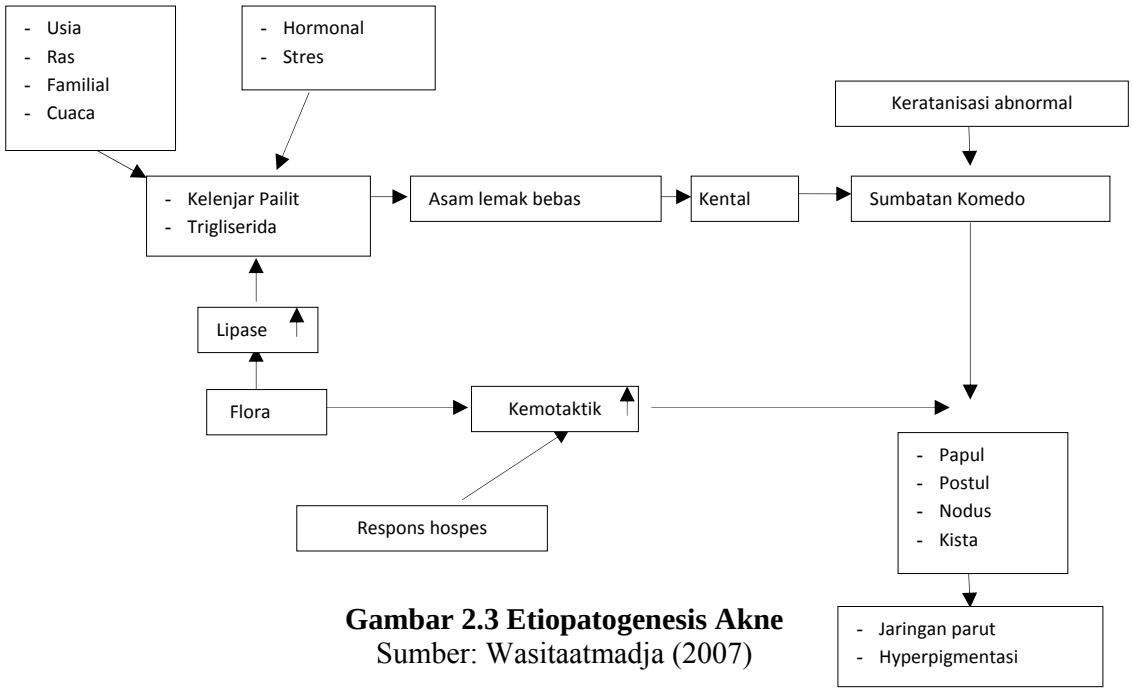

Gambar 2.3 Etiopatogenesis Akne
Sumber: Wasitaatmadja (2007)

2.1.1.3 Perawatan Pengurangan Jerawat pada Kulit Wajah

Menurut Herni Kustanti (2008: 251), jerawat sebenarnya dapat sembuh dengan sendirinya. Jika kulit wajah yang berjerawat mendapat pelakuan secara bijaksana. Perawatan kulit berjerawat disesuaikan dengan jenis jerawat yang diderita.

Sedangkan Winarno dan Amadeus (2014: 26) berpendapat bahwa:

> Secara ideal pengobatan jerawat tidak dapat disama ratakan terhadap semua orang. Apabila diteliti secara spesifik, tidak semua orang sembuh dengan pengobatan asam salisilat, tidak semua orang sembuh dengan layanan facial dokter, tidak semua orang sembuh dengan suplemen dan tidak semua orang sembuh dengan antibiotik mengingat kuman penginfeksi pun juga merupkan makluk hidup yang tidak mungkin 100% satu sama lainnya

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melalukan perawatan pengurangan jewarat pertama yang harus dilakukan adalah pengenalan jenis jerawat dan tingkat keparahan jerawat, sehingga menggunakan langkah/ cara perawatan dan kosmetika yang tepat agar tidak terjadi peradangan yang lebih lanjut. Selain itu hal perlu disadari pula jika, perawatan pengurangan jerawat baiknya dilakukan secara professional dalam arti tidak coba-coba. Setiap tindakan memiliki kelebihan dan keterbatasan sendiri. Pengobatan jerawat membutuhkan waktu dan kesabaran. Mulyawan (2013: 202) Rajin membersihkan wajah dan mengobati jerawat jadi syarat wajib untuk mendapatkan wajah yang mulus dan bebas dari jerawat. Hal yang lebih penting adalah mengobati jerawat sesuai dengan penyebabnya. Pengobatan jerawat yang utama adalah membersihkan wajah dengan baik.

Penelitian-penelitian mengenai penyembuhan jerawat yang dilakukan merupakan standarisasi, pada umumnya data menunjukan bahwa mayoritas orang

sembuh dengan berbagai perawatan namun tidak pernah 100%. Cara yang paling ampuh oleh kebanyakan orang yang telah teruji secara klinis. Namun akan lebih bijaksana apabila mendengarkan tubuh mengenai apa yang cocok dan tidak cocok dari teknik pengobatan jerawat.(Prianto J, 2006: 104).

Namun demikian, dalam mengobati jerawat sangat perlu diperhatikan tingkat keparahan dari jerawat itu sendiri. McKoy (2015) membagi Keparahan jerawat dalam tingkat ringan, sedang, atau berat berdasarkan jumlah dan jenis lesi; sistem standar yang diuraikan dalam klasifikasi jerawat severity.

Tabel 2.1 Klasifikasi Jerawat Severity

Kerasnya	Definisi
Ringan	<20 komedo, atau <15 lesi inflamasi, atau <30 lesi total
Moderat	20 sampai 100 komedo, atau 15 sampai 50 lesi inflamasi, atau 30-125 lesi total
Parah	> 5 kista, atau total jumlah komedo> 100, atau total jumlah lesi inflamasi> 50, atau> 125 Total lesi

Sumber: McKoy (2015)

Sedangkan dalam hal melakukan perawatan kulit berjerawat Kustanti., dkk: (2008, 251-253) dilakukan dengan memperhatikan kondisi jerawat itu sendiri. Adapun keadaan jerawat tersebut yaitu:

a. Kulit berjerawat tanpa radang
b. Perawatan kulit berjerawat dengan radang
c. Kulit parut bekas jerawat.

Penjelasan tentang perawatan jerawat adalah sebagai berikut. Perawatan kulit wajah tanpa radang, gunakan *facial skin care* satu kali sebulan untuk menguras komedo hitam (*blackhead*). Perawatan ini dilakukan disalon kecantikan. Peralatan yang digunakan harus selalu disteril ulang setelah dipakai agar tidak terjadi sarana penularan penyakit lainnya. Kulit berjerawat yang mempunyai

radang berat berupa bisul jerawat bernanah, memerlukan pengobatan dokter spesialis kulit. Jerawat meradang sebaiknya tidak dimassage atau diurut karena dapat mengakibatkan proses infeksi menjadi lebih luas. Flek kecokelatan, lekukan kulit, berparut dan mengerasnya jaringan bekas jerawat memerlukan bantuan khusus untuk memperbaikainya. *Facial treatment* TCA, AHA, *microdermabration, laser resurfing,* mempunyai prinsip pengelupasan bagian luar kulit ari atau epidermis, tetapi dalam kedalaman yang berbeda, sehingga memberikan harapan perbaikan kulit bekas jerawat.

Perawatan dari luar, lebih banyak berimbas pada kulit ari (epidermis) yang terletak dibagian paling luar kulit. Perawatan melalui makanan lebih berimbas ke dalam, karena mempengaruhi kulit jangat (dermis) kulit yang tampak buruk karena bekas jerawat radang, sangat memerlukan asupan protein dalam jumlah banyak untuk membentuk jaringan baru. Facial salon dan klinik kecantikan mempunyai tujuan utama membantu kulit wajah terbatas dari sumbatan pori-pori yang dinamakan komedo. Jerawat tipe komedo, tidak mengalami reaksi radang, jadi untuk mengatasinya, cukup dengan melakukan *scrubing* yakni menggosok kulit dengan butiran halus dan *exfoliating* yakni pengelupasan kulit wajah, yang dilakukan sebulan sekali.

Sedangkan sebagian orang memilih mengatasi jerawat dengan melakukan pengobatan. McKoy (2015) menyatakan, hal ini penting untuk mengobati jerawat untuk mengurangi luasnya penyakit, jaringan parut, dan gangguan psikologis. Pengobatan jerawat melibatkan berbagai agen topikal dan sistemik diarahkan untuk mengurangi produksi sebum, pembentukan komedo, peradangan, dan jumlah bakteri dan pada normalisasi keratinisasi.

Beberapa zar kimia yang sering ditemui dalam produk kosmetik modern dan obat untuk jerawat adalah Benzoil peroksida, asam salisilat, asam retonat, asam alfa hidroksi (AHA), anibioik, adapalen, asam azelaik, dan isotretinoin. (Prianto J, (2006: 108-112). Semua bahan tersebut di aplikasikan ke tubuh harus berdasarkan pengawasan professional ahli kulit, di Indonesia penggunaannya diatur oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Pengurangan jerawat dapat pula dilakukan dengan kosmetik tradisional yang menggunakan bahan alami yang mudah didapat dan dengan biaya yang relatif terjangkau serta relatif lebih aman bagi kesehatan yaitu dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis.

Pada penelitian ini hasil pengurangan akne vulgaris dilihat setelah perawatan wajah dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis dengan komposisi 1:2 sebagai perlakuan eksperimen dan menggunakan masker madu sebagai kontrol. Secara umum hasil pengurangan akne vulgaris dapat terlihat dari berkurangnya produksi sebum pada kulit wajah, berkurangnya pembentukan komedo baru, menekan peradangan dan reaksi yang menyertainya (rasa sakit dan gatal serta warna merah), dan mempercepat penyembuhan lesi sehingga sehingga memperkecil kemungkinan menimbulkan bekas luka jerawat pada wajah.

2.1.2 Hakikat Penambahan Bubuk Kayu Manis pada Masker Madu

2.1.2.1 Masker Madu yang ditambahkan Bubuk Kayu Manis

Masker adalah salah satu kosmetika yang digunakan untuk mengatasi berbagai bermasalahan kuli seperti jerawat. Nenek moyang kita telah

menggunakan berbagai ramuan dari bahan alami sebagai kosmetik untuk memberikan hasil pengungarangan jerawat. Masker memiliki banyak fungsi diantaranya mengangkat sel-sel kulit mati sehingga pori-para wajah terbebas dari sumbatan / spot juga melembabkan kulit wajah. (Prianto J, (2006: 84).

Masker biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Digunakan dengan cara dioleskan secara merata pada seluruh kulit wajah, kecuali alis, mata dan bibir sehingga wajah yang menggunakan masker tampak seperti wajah yang menggunakan topeng. Rostamailis, (2005: 150) mengungkapkan jika, masker adalah bahan kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka/ kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari massage.

Selanjutnya, dikatakan pula oleh Prianto J, (2006: 84), jika penggunaan masker juga dapat dilakukan untuk mengatasi jerawat dan biasanya masker modern kemasan mengandung *sulfur* atau *benzoil peroksida*. Selain dibuat oleh produsen kosmetika dapat dibuat masker sendiri dari berbagai bahan alami. Bahan alami yang digunakan pada penelitian ini sebagai bahan dasar masker untuk kulit jerawat adalah masker madu yan dicampurkan bubuk kayu manis. Masker ini buat dengan cara mencampurkan bubuk kayu manis pada madu kemasan.

1. Kayu Manis

Sutarno dan Sumadi (2001: 25) menyebutkan jika nama daerah tanaman ini adalah *ki amis* (Sunda), *manis jangan* (Jawa), *madamg siak-siak* (Toba), *kulik manih* (Minangkabau), *kanyegar* (Madura), *kesingar, kecingar, cingar* (Bali), *onte* (Sasak), *kuninggu* (Sumba), *puundinga* (Flores).

Sugeng (2001, 101) menyebutkan jika nama ilmiah tanaman ini adalah *Cinnamomum zeylanicum Gatc.ex BI,* salah satu suku mendang-mendangan dan berasal dari Sri Langka dan India bagian Barat Daya.

Selanjutnya morfologi tanaman ini adalah sebagai berikut:

> Tanaman ini merupakan terna tahunan atau pohon kecil tingginya sampai 15 m. Daun tunggal duduk dalam rangkaian spiral, panjang tangkai daun 0,5-1 cm, lembaran daun bulat panjang-elips sampai lanset ukuran 4-14 cm x 1,5-6 cm. pucuk merah dan berbulu pada waktu muda, pada waktu tua licin dan bagian atas mengkilat, bagian bawah kasar. Karangan bunga pendek berupa rasemosa, bunga sempurna kecil berwarna hijau kekuning-kuningan, tangkai panjang 4-12 mm, perhiasan 6 helai tanpa tajuk bunga, benang sari 12, kotak sari panjang 4-5 mm, beruang 4, setelah anthesi lubang terbelah secara tranversal sekitar setengah, stamen panjang 4 mm, staminodus 2 mm. buah berbentuk buni berbiji satu bulat memanjang. Sutarno dan Sumadi (2001: 25)

Adapun spesifikasi kayu manis:

Nama : kayu manis, Keningar, Cinnamon
Kingdom : plantae (tumbuhan)
Sub kingdonm : Tracheobionta (tumbuhan berpembuluh)
Super divisi : Spermathophyta (menghasilkan biji)
Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua/ dikotil)
Subkelas : Magnoliidae
Ordo : Lauraless
Family : Lauraciae
Genus : *Cinnamomum*
Spesies : *Cinnamomum Burmanii* (Murtie, 2013: 114)

Sutarno dan Sumadi (2001: 27-8) menguraikan jika secara ekologi tanaman ini adalah tanaman utama hutan tropis, dapat beradaptasi dari kondisi kekurangan air dan kekeringan dalam jangka pendek dan tumbuh dengan baik pada tanah-tanah andosol, latososl dan organosol dengan pH 5,0-6,5 dan memiliki drainase yang baik. Sangat baik jika kondisi tanahnya lempung berpasir, debu berpasir dan tanah liat berpasir. Di Indonesia kayu manis dibudidayakan di daerah Sumatera Barat, Jambi, sumatera Utara. Tanaman ini dapat tumbuh sampai 2000m

dpl dengan iklim lembab (70-90%) dan curah hujan (2000-2500mm/tahun) merata sepanjang tahun serta suhu 19-23^{0}C.

Tanaman ini telah ditanam di Pulau Jawa sejak 1825, dan banyak digunakan sebagai bahan bumbu masak dan ramuan obat. Secara ekonomi bagian paling penting dari tanaman ini adalah batangnya, selanjutnya dahan dan ranting. Kulit batang digunakan sebagai rempah pengharum makanan, bumbu masak, bahan penyedap kue dirumah tangga dan industri. Sutarno dan Sumadi, (2001: 25-26) juga mengungkapkan, hasil olahan kulit batang (dengan cara destilasi) atau oleoresin (dihasilkan dengan cara ekstraksi cair) digunakan secara luas untuk; industri farmasi, kosmetik, rokok, serta makanan minuman. Sedangkan kayu tanaman ini biasa disebut kayu kamfer digunakan untuk furniture dan pabrik kayu. Kayu yang berat diguanakan untuk konstruksi bagian bawah. Daerah penghasil utama komoditi ini adalah Padang (Sumatera Barat). Untuk membudidayakan tanaman ini dapat dilakukan dengan cara generative (menggunakan bibit, biji) dan vegetative (setek, cangkok, cara layering, memelihara tunas yang tumbuh).

Walaupun demikian sampai saat ini tanaman ini masih diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat yang ditanam petani sebagai usaha sampingan. Dalam dunia perdagangan standar mutu kulit kayu manis adalah kadar air: 10,5% ; Kadar minyak (v/g): 3,45%; kadar abu: 2,20; kadar pasir: 0,30%. Untuk mempertahankan mutu kayu manis perlu diperhatikan umur panen, proses pengolahan/ pengeringan dan lingkungan tempat tinggal serta drainase yang baik dan berpasir. Tanaman ini dapat dipanen pada usia 4-5 tahun (menghasilkan 1-1,5 kg), 6-8 tahun (4kg), 8-10 tahun (7-8kg) kulit kering.

Pada penelitian ini kayu manis yang digunakan berupa bubuk kemasan yang dijual bebas. Hasil uji laboratorium kandungan bubuk kayu manis adalah:

Tabel 2.2 Kandungan Bubuk Kayu Manis Per 100 Gr

No	Parameter	Satuan
1.	Tannin	0,525 mg
2.	Saponim	0,245 mg
3.	Fosfor	35 mg
4.	Alkaloid	0,115 mg
5.	Kalsium	15 mg
6.	Besi	0,125 mg
7.	Flavonoid	0,445 mg
8.	Kalium	25 mg
9.	Triterpenoid	0,375 mg

Sumber: Jasa Laboratorium Industri dan Makanan, Mulatama Lab (2015)

A.Munawan (2016) menjelaskan tannin merupakan senyawa polifenol yang berperan dalam membunuh bakteri dan menghilangkan rasa gatal, Saponim merupakan senyawa dalam bentuk glikosa yang tesebar pada tumbuhan tingkat tinggi. Saponim membentuk larutan koloidal dalam air. Alkaloid Senyawa oranik yang terdapat di alam basa atau alkali, dan sifat basa disebabkan karena adanya atom N (Nitrogen) dalam molekul senyawa tersebut dalam lingkar heterosiklik atau aromatis, dan dalam dosis kecil dapat memberikan efek farmakologis pada manusia dan hewan. Alkaloid merupakan suatu kelompok senyawa fenol yang terbesar yang ditemukan di alam dan terkandung pada tunbuhan baik di daun, batang, buah maupun bunga. Senyawa flafonoid merupakan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada tanaman hijau. Zat *flavonoid, saponim tannin terpenoid* dan merupakan zat-zat yang memiliki daya pembersih, dan menstimulan kelenjar minyak dan membunuh bakteri penyebab terjadinya jerawat dan memiliki efek farmakologis sehingga dapat mencegah jerawat meradang.

2. Masker Madu sebagai Kontrol

Penggunaan madu sebagai makanan, obat dan bahan kecantikan yang sudah dikenal sejak jaman dahulu. Keistimewaan madu sebagai bahan pengobatan telah dibuktikan dari berbagai penelitian ilmiah bahkan, keistimewaan madu sebagai bahan pengobatan telah disebut dalam berbagai kitab beberapa kerajaan kuno Sumeria, Babilonia, Mesir Kuno dan India hingga kitab suci seperti dalam kitab suci Taurat dan Al-Quran. Maka, sejak dahulu bangsa-bangsa di Eropa telah memanfaatkan berbagai khasiat madu. Umumnya madu berwarna mulai dari putih, kekuningan, kuning, kecoklatan, bahkan kehitaman dengan rasa manis hingga sedikit pahit, tergantung dari sari bunga atau tanaman yang diambil sebagai bahan dasar madu tersebut.

Siregar (2012: 73) menyebutkan jika, diperkirakan manusia telah memanfaatkan madu sejak ratusan tahun lalu sebelum orang-orang Mesir Kuno menggunakannya dalam berbagai kebutuhan rumah tangganya hingga untuk bahan dalam ritual keagamaannya. Kini dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan tidak mengurangi minat peneliti untuk mengembangkan berbagai produk olahan untuk berbagai bahan pengobatan dan kecantikan. Akibatnya madu menjadi salah satu sumber komoditi perdagangan yang potensial sehingga semakin banyaknya negara-negara diberbagai belahan dunia yang menjadikan madu sebagai salah satu komoditi yang dibudidayakan seperti di Rusia, Chili, Yaman, Australia, dan India Barat.

Menurut Yuliarti, (2015: 8), madu adalah cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis, dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman (*floral nektar*) atau bagian lain dari tanaman (ekstrak *froral nektar*) atau ekskresi

serangga. Sedangkan menurut Johnson S, Nimisha J (2010) dalam Wineri, dkk (2014: 1-2), madu merupakan subtansi alam yang diproduksi oleh lebah madu yang berasal dari nectar bunga atau secret tanaman yang dikumpulkan oleh lebah madu, diubah dan disimpan dalam sarang lebah untuk dimatangkan.

Siregar (2012: 78) menyebutkan jika madu di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu madu hasil ternak lebah dan madu hutan. Madu ternak adalah madu yang diambil dari nektar bunga pohon tertentu, sehingga umumnya madu tersebut diberi nama berdasar dari sumber nektar tanaman yang menjadi bahan dasar madu, misal madu durian, jadi madu yang di hasilkan mengandung sari durian. Sedangkan madu hutan biasanya lebih variatif asal nectar bunganya karena lebah hutan menghisap dari berbagai pohon yang terdapat di hutan. Biasanya madu tersebut diberi nama menurut daerah asalnya, misalnya madu Sumbawa, madu Arab, madu Kalimantan. madu umumnya berwarna mulai dari putih, kekuningan, kuning, kecoklatan, bahkan kehitaman dengan rasa manis hingga sedikit pahit, tergantung dari sari bunga atau tanaman yang diambil sebagai bahan dasar madu tersebut.

Madu merupakan bahan makanan yang sangat terkenal manfaatnya, selain manjadi bahan makanan madu juga banyak dimanfaatkan sebagai obat dan juga sebagai bahan kosmetik. Madu diproduksi secara alami oleh lebah madu. Lebah akan membawa nektar yang diambil dan memprosesnya menjadi madu dalam sarangnya. Madu dihasilkan oleh lebah, namun tidak semua jenis lebah dapat memproduksi madu. Yuliarti, (2015 :8) mengungkapkan, “Lebah penghasil madu masuk dalam familii *Apidae, genus apis*.”

Sejak dahulu madu telah digunakan sebagai bahan pengobatan. Masyarakat tradisional Indonesia telah lama menggunakan jamu sebagai bahan campuran dari jamu yang akan dikonsumsi karena selain mengurangi rasa pahit madu juga dipercaya menambah khasiat dari jamu yang dikonsumsi. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai kandungan vitamin dan mineral yang terdapat dalam madu. Disebutkan oleh Siregar (2012: 77-78) bahwa, di dalam madu, terdapat:

> Lebih dari 15 jenis gula, diantaranya adalah fruktosa (gula buah), glukosa, sukrosa dan maltose.Selain itu madu mengandung berbagai macam vitamin seperti, vitamin, A, B1, B2, B3, B5, B6, D, K, E, urid, acid, serta asam nikotinat. Di dalam madu juga terdapat kandungan mineral dan garam seperti besi, sulfur, magnesium, kalsium, kalium, sodium, klorin, tembaga, krom, nikel, timah, silica, mangan, aluminium, aurum, lithium, zink, dan titanium. Terdapat pula kandungan enzim asam yakni fomic acid, lactic acid, atric acid, tartaric acid, oxalid acid, asam fosfat dan asam gokomorat.

Berbagai kandungan dalam madu tersebut sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh secara umum dan kecantikan kulit. Selain Mujtahit (2013: 23) menyebutkan jika,

> "Madu mengandung air, glukosa, fruktosa, sukrosa (gula tebu), asam amino (unsur-unsur pembentuk protein), asam-asam minyak yang membantu untuk meyerap vitamin dalam lambung, juga mengandung unsur- unsur mineral separti kalsium, phosphor, sodium, zat besi, mangan, dan tembaga."

Gambar 2.4 Madu Kemasan yang digunakan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Asam amino selain merupakan zat asam yang diperlukan tubuh untuk menjaga kesehatan tubuh dari berbagai serangan radikal bebas asam amino juga

sangat berperan untuk sebagai meningakatkan kemamapuan tubuh memperbaiki kerusakan.

> Menurut Yuliarti, (2015: 35), selain asam amino non esensial, ada juga asam amino esensial, diantaranya lysin, histadin, triktofan, dan beberapa asam amino lainya. Vitamin yang ada dalam kandungan madu, diantaranya vitamin B2 (riboflavin), B5 (asam pantotenat), B6 (piridoksin), Vitamin A, Vitamin C, Vitamin K, dan Betakaroten.

Kandungan vitamin-vitamin tersebut dipercaya mampu menjaga vitalitas tubuh sehingga organ-organ yang terdapat di dalamnya mampu berfungsi dengan baik begitupun kulit, membutuhkan asupan vitamin-vitamin tersebut agar mampu berfungsi dengan baik. Akibatnya, banyak produk untuk kesehatan dan kecantikan kulit yang beredar di pasaran banyak mengandung Vitamin A, C dan K. Pada penelitian ini madu ditambahkan bubuk kayu manis dan digunakan sebagai sediaan masker. Madu yang digunakan adalah madu kemasan yang dijual bebas dipasaran.

2.1.2.2 Produk Kontrol Masker Madu

Pada penelitian ini produk kontrol untuk mengatasi jerawat yang digunakan adalah masker madu. Madu yang digunakan adalah madu kemasan yang dijual bebas di pasaran. Kim (2016: 48) menyebutkan, madu merupakan antibiotik alami yang mampu mengatasi jerawat. Madu berfungsi membunuh bakteri penyebab jerawat dan menghidrasi kulit. Selain itu produk ini sangat lembut sehingga cocok untuk semua jenis kulit bahkan kult yang sensistif sekalipun.

Madu digunakan sebagai masker untuk mengurangi jerawat dengan mengaplikasikan madu pada seluruh bagian wajah kecuali mata, hidung dan mulut

dengan rata. Di bawah ini terdapat hasil uji laboraturium terhadap100 gram madu tersebut.

Tabel 2.3 Kandungan Zat Aktif Madu per 100 Gram

NO	Parameter	Kandungan
1	Glukosa	31,3 gram
2	Fruktosa	38,2 gram
3	Protein	0,455 gram
4	Vitamin B.1 (Thiamin)	0,115 mgram
5	Vitamin B 2 (Riboflafin)	0,025 mgram
6	Vitamin C	35 mgram
7	Kalsium	6 mgram
8	Besi	0,065 mgram
9	Phospor	5 mgram
10	Asam	43,005 mgram
11	Kalium	105 mgram

Sumber : Sumber: Jasa Laboratorium Industri Dan Makanan, Mulatama Lab (2016)

A.Munawan (2016) menjelaskan jika, kandungan madu bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan, seperti *protein* dapat mengurangi produksi klenjar sebacea, mangan berfungsi sebagai anti-oksidant, kalsium dapat membantu meregenerasi kulit, dan *fosfor* yang bermanfaat untuk kehalusan, kelembutan, dan menyegarkan kulit. Vitamin C berperan penting sebagai anti-oksidan dan menjaga kesehatan kulit, sedangkan asam yang terkandung dalam madu membantu menjaga kesehatan, dan berguna dalam metabolisme tubuh. Antibiotik dalam madu dapat membantu penyembuhan luka. Madu menawarkan antioksidan dalam jumlah yang cukup banyak dan bersifat membersihkan kulit, menghilangkan pemudaran warna kulit, serta meningkatkan elastisitas kulit karena madu merupakan salah satu pelembab alami untuk kulit. Hal tersebut juga sejalan dengan Yuliarti, (2015:107) menyebutkan, manfaat madu untuk menjaga elastisitas kulit, mampu melembapkan kulit sehingga baik sebagai pelembap alami kulit, bisa membantu mengelupaskan jaringan kulit yang rusak/ mati,

membersihkan kulit dari peradangan dan infeksi bakteri yang sering menimbulkan jerawat. Disebutkan oleh Peter Molan dari University of Waikato, New Zealand, dalam Siregar (2012: 81) menyebutkan jika, madu mengandung antibiotika sebagai antibakteri dan antiseptik. Peter Molan dari University of Waikato, New Zealand dalam (Yuliarti, 2015:37) menyebutkan jika, sifat antibakteri dari madu membantu mengatasi infeksi pada luka, anti-inflamasinya dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan sirkulasi yang berpengaruh pada proses penyembuhan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jika banyak sekali kandungan madu sangat bermanfaat pada kesehatan dan kecantikan. Akibatnya, dalam dunia kecantikan madu telah banyak di manfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan kosmetik. Kandungan madu juga sangat baik dalam mengatasi jerawat. Antibiotik alami pada madu membuat madu memiliki sifat anti infalamasi sangat berperan dalam proses penyembuhan jerawat yang meradang dan mencegah munculnya jerawat-jerawat baru. Selain itu madu juga tidak menyebabkan kulit menjadi kering karena madu memiliki kandungan pelembab alami sehingga dapat mencegah timbulnya bekas jerawat.

2.1.2.3 Perawatan Pengurangan Jerawat pada Kulit Wajah dengan Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis pada Madu

Pada penelitian ini untuk mengurangi jerawat, bubuk kayu manis ditambahkan pada madu dibuat dengan komposisi 1: 2, dimana untuk mendapatkan 10 gr masker madu dan bubuk kayu manis diperoleh dari 3,3 gr bubuk kayu manis dan 6,6 gr madu. Penggunaan masker madu yang tambahkan bubuk kayu manis tersebut dengan perbandingan tersebut dilakukan agar masker

yang dibuat dapat langsung digunakan dengan menempel dengan sempurna pada wajah sehingga kandungan yang terdapat pada kedua bahan alami tersebut meresap sempuran pada kulit wajah.

Berdasarkan hasil uji laboratorium kandungan madu adalah Glukosa, Fruktosa, Protein, Vitamin B1 (Thiamin), Vitamin B2 (Riboflafin), Vitamin C, Kalsium, Besi, Phospor, Asam dan Kalium. Kadungan tersebut sangat berguna untuk mengurangi tingkat keparahan jerawat yang sudah terjadi dan mencegah munculnya jerawat baru. Sifat anti-bakteri dalam madu dapat mencegah berkembangnya bakteri penyebab jerawat, selain itu anti-inflamasi berguna dalam mengatasi peradangan dan nyeri pada jerawat. Madu juga menjadi pembersih wajah alami dapat membuka pori-pori pada wajah dan mengangkat debu, kotoran, dan sebum di dalamnya, sehingga mengurangi resiko penyumbatan pori-pori wajah yang menjadi salah satu penyebab munculnya jerawat. Hal tersebut juga diungkapkan Yuliarti, (2015: 37), madu juga mengandung antibiotik dan berfungsi sebagai antibakteri dan antiseptik yang penting untuk membantu penyembuhan luka. Namun menurut . Kim (2016: 48), madu dapat bekerja sendiri mengatasi jerawat namun penambahan kayu manis dipercaya lebih efektif dalam mengatasi jerawat. Hasil uji laboratorium bubuk kayu manis mengandung Tannin, Saponim, Fosfor, Alkaloid, Kalsium, Besi, Plavonoid, Kalium, dan Triterpenoid. Kandungan tersebut memiliki daya pembersih, dan menstimulan kelenjar minyak dan membunuh bakteri penyebab terjadinya jerawat dan memiliki efek farmakologis sehingga dapat mencegah jerawat meradang. Adapun proses pembuatan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis dengan perbandingan komposisi bahan 1: 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Proses Pembuatan Masker Madu yang Ditambahkan Bubuk Kayu Manis dengan Komposisi 1: 2 untuk 10 gr Masker

No	Keterangan	Gambar
1.	Siapkan alat dan bahan: madu dan bubuk kayu manis dan cawan kecil sebagai wadah	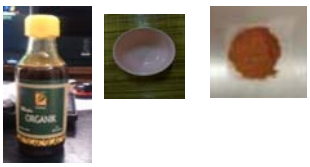
2.	Timbang madu dengan menggunakan timbangan digital hingga mencapai berat 6,7 gr	
3.	Timbang bubuk kayu manis dengan menggunakan timbangan digital hingga berat 3,3 gr	
4.	Campurkan dan aduk merata kedua bahan tersebut secara manual hingga masker madu dan bubuk kayu manis sebanyak 10 gr siap digunakan	

Sumber: Pribadi (2016)

Hasil uji laboratorium didapati jika kandungan campuan madu dan bubuk kayu manis adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kandungan Masker Camburan Madu dan Bubuk Kayu Manis per 10 Gr dengan Perbandingan 1:2

No	Parameter	Kandungan
1	Glukosa	36,78 gram
2	Fruktosa	23,575 gram
3	Protein	1,47 gram
4	Vitamin B.1 (Thiamin)	0,075 mgram
5	Vitamin B 2 (Riboflafin)	0,025 mgram
6	Vitamin C	23 mgram
7	Kalsium	23 mgram
8	Besi	2,555 mgram
9	Phospor	22 mgram
10	Asam	26,955 mgram
11	Kalium	192 mgram

Sumber : Sumber: Jasa Laboratorium Industri Dan Makanan, Mulatama Lab (2016)

Kim (2016: 3), kelenjar minyak ada di seluruh bagian kulit kecuali, di telapak tangan, dan telapak kaki. Kelenjar minyak mengeluarkan sebum yang berfungsi untuk mempertahankan kelembaban kulit. Ketidaknormalan di kelenjar minyak menyebabkan pori-pori kulit tersumbat menyebabkan jerawat muncul.

Perawatan kulit berjerawat sebaiknya di lakukan sejak dini, dari mulainya timbul gejalanya. Perawatan wajah berjerawat perlu di lakukan secara bertahap dan tuntas bukan hanya perubahan secara fisik perawatan ini juga bertujuan untuk memulihkan rasa percaya diri. Dalam mengurangi jerawat, diperlukan perawatan khusus secara rutin hingga jerawat berkurang, Sulastomo, (2013: 5) menjelaskan jika, "Penting pula ditekankan, mengobati jerawat memerlukan kesabaran, ketekunan, dan bersifat individual (setiap orang berbeda penanganannya)," sehingga perawatan kulit wajah berjerawat harus dilaksanakan secara rutin tahap demi tahapannya karena memerlukan waktu yang tidak sebentar, dan dibutuhkan kesabaran dalam proses perawatannya dan ketekunan menjalani tahapan tahapan dalam perawatan tersebut. Melakukan perawatan pengurangan jerawat perlu diimbangi dengan menghindari beberapa hal penyebab jerawat, sehingga dengan begitu jerawat yang baru tidak muncul, dan jerawat yang ada dapat berkurang.

Perawatan pengurangan jerawat dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan secara pribadi dan dibantu dengan melakukan perawatan pada klinik, maupun salon kecantikan. Menurut Kim (2016: 42) ada beberapa perilaku untuk menghindari jerawat muncul yaitu menghindari stress, menjaga kualitas air, menjaga kebersihan rambut, menjaga kebersihan aksesoris yang digunakan pada wajah (kacamata), menghindari paparan zat kimia yang merangsang muncul jerawat (kosmetika), melakukan istirahat yang cukup, menjaga lingkungan agar

tetap sehat terhindar dari polusi, rajin membersihkan wajah, menjaga kebersihan peralatan make up, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menghindari makanan yang memacu jerawat (terlalu pedas, terlalu manis, berlemak, tinggi yodium). Melakukan pencegahan terhadap timbulnya jerawat dapat membantu dalam langkah perawatan pengurangan jerawat, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan perawatan.

Wirakusuma, (2007: 32) menyebutkan, secara umum tahapan perawatan wajah meliputi pembersihan, penyegaran, *scrubing* (pengelupasan) dan penggunaan masker. Selain perawatan tersebut, ada perawatan lain yang dapat dilakukan juga, yaitu pemijatan dan penguapan. Namun demikian, dalam melakukan perawatan kulit wajah berjerawat, *scrubing* dan *massage* tidak dilakukan karena dapat memicu peradangan menjadi lebih parah. Perawatan wajah untuk mengurangi dapat dillakukan dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis.

Adapun prosedur umum perawatan wajah untuk mengurangi jerawat adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan persiapan; pribadi ; alat, bahan, lenan, kosmetik; dan pasien
2. Lakukan diagnosis perawatan wajah untuk mengetahui kondisi dan jenis kulit wajah
3. Lanjutkan dengan melakukan pembersihan wajah (*clean face*) dan menyegarkan kulit wajah sesuaikan dengan hasil diagnosis kulit wajah
4. Mata ditutup dengan menggunakan kapas
5. Keluarkan komedo
6. Aplikasikan masker untuk mengurangi jerawat diamkan selama 10-15 menit.
7. Bersihkan masker yang mengering pada wajah, dengan menggunakan waslap yang dibasahi air hangat sampai bersih.
8. Wajah dikompres dengan menggunakan es batu yang dibungkus waslap
9. Kulit wajah diberi penyegar sesuai dengan jenis kulit (Kusantati., 2008: 251-252)

Masker untuk perawatan bukan hanya dilakukan satu kali saja, tetapi dilakukan secara rutin. Setidaknya melakukan perawatan masker dua kali dalam seminggu, dengan lama waktu penggunaan masker 10 – 15 menit agar nutrisi dalam masker dapat menyerap dengan baik.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Nyoman Natalia Putri. 2014. Manfaat Mengonsumsi Campuran Larutan Madu dan Bubuk Kayu Manis terhadap Penurunan Tingkat Halitosis. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui manfaat dari mengonsumsi campuran larutan madu dan bubuk kayu manis terhadap penurunan tingkat halitosis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental semu dengan subjek penelitian berjumlah 30 orang yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar pada bulan Februari 2014. Pegukuran tingkat halitosis dilakukan sebelum dan sesudah mengonsumsi campuran larutan madu dan bubuk kayu manis. Tingkat halitosis dinilai dengan menggunakan *breath checker* yaitu suatu alat monitoring portable sederhana dimana memberikan hasil bacaan VSC dalam 4 tingkatan: 1). Tidak ada bau mulut, 2). Ada sedikit bau mulut, 3). Bau mulut yang sedang, 4) Bau mulut yang kuat. Pada penelitian tersebut data hasil penelitian dianalisa dengan Analisis deskriptif untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data yang diperoleh, lalu di Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test*

dan Homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's Test*. Uji efek perlakuan dilakukan, bagi data yang berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji statistik parametrik yaitu dengan menggunakan Paired *Sample T-test* untuk analisis perbandingan *pre-test* dan *post-test*.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari kedua variabel penelitian yaitu tingkat halitosis sebelum mengonsumsi campuran larutan madu dan bubuk kayu manis dengan nilai rata-rata 2,96 mengalami penurunan menjadi 1,80 sesudah mengkonsumsi campuran larutan madu dan bubuk kayu manis. Ditinjau dari Paired T-Test yang bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata penurunan halitosis sebelum dan sesudah mengonsumsi campuran larutan madu dan bubuk kayu manis, diperoleh nilai t hitung sebesar 16,858 dengan p.value 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa campuran larutan madu dan bubuk kayu manis berpengaruh terhadap penurunan halitosis.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mengonsumsi campuran larutan madu dan bubuk kayu manis bermanfaat dalam penurunan tingkat halitosis, dikarenakan data hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat halitosis yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengonsumsi campuran larutan madu dan bubuk kayu manis. Pengurangan tingkat halitosi disebabkan kandungan flavonoid pada madu dan minyak atisiri pada bubuk kayu manis yang bersifat antibakteri sehingga dapat menghambat perkembangan bakteri anaerob gram negatif penyebab terjadinya *halitosis*.

2. Pada tahun 2014 Novita Anggaraini melakukan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan masker campuran royal jelly dan madu terhadap kulit kering. Penelitian tersebut menggunakan metode quasi eksperimen yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Sampel pada penelitian tersebut dikenakan perlakuan perawatan wajah dengan menggunakan masker campuran royal jelly dan madu yang dibuat dengan mencampurkan 20 ml royal jelly dan 80gr madu kelengkeng dalam kemasan sebanyak 8 kali yang dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu.

2.3 Kerangka Konseptual

Jerawat disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari faktor yang bersumber dari dirinya seperti usia, hormon, tingkat stress, genetik, dan sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar antara lain kosmetika yang digunakan, cuaca atau iklim, kebersihan alat kosmetika, kebersihan tubuh dan lingkungan, dan sebagainya. Berbagai faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya, misalnya hormone yang tidak stabil memacu produksi sebum jika kulit wajah tidak dirawat dengan baik dan benar (menjaga kebersihan wajah dan tubuh, mengkonsumsi makanan yang bergizi) dapat memicu pembentukan komedo, jika dibiarkan dapat menyebabkan jerawat mengalami peradangan, dan jika sudah terjadi peradangan jerawat sangat mungkin menimbulkan bekas yang disebut *scar*.

Perawatan untuk kulit wajah yang berjerawat dapat dilakukan dengan menggunakan masker berbahan dasar madu yang ditambahkan bubuk kayu manis. Perawatan wajah untuk mengurangi jerawat dengan menggunakan masker sangat

tepat karena penggunaan masker dapat mengurangi tingkat keparahan jerawat. Masker memiliki banyak fungsi diantaranya mengangkat sel-sel kulit mati sehingga pori-para wajah terbebas dari sumbatan / spot juga melembabkan kulit wajah. Penggunaan bahan alami seperti madu yang memiliki sifat anti-bakteri dapat mengurangi pertumbuhan bakteri penyebab jerawat dan sifatnya anti-inflamasi dapat memberikan efek pembersih sehingga jerawat yang timbul tidak mengalami insflamsi/ meradang. Penambahan bubuk kayu manis yang memeiliki sifat anti oksidan diharapkan dapat menambah efektivitas terhadap pengurangan jerawat bila dibandingkan dengan hanya menggunakan madu saja. Hal tersebut karena madu yang ditambahkan bubuk kayu manis pada dengan komposisi 1:2 memiliki kandungan yang lebih baik bila dibanding dengan kandungan madu saja. Berdasarkan hasil uji laboratorium campuran kedua bahan tersebut mengandung glukosa 36,78 gram; fruktosa, 192 mgram; protein 1,47 gram; vitamin B1 (*thiamin*) 0,075 mgram; vitamin B2 (*riboflafin*) 0,025 mgram; vitamin C 23 mgram; kalsium 23 mgram; besi 2,555 mgram; phospor 22 mgram; asam 26,955 mgram; dan kalium 23,575 gram.

Perawatan untuk mengurangi jerawat dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis bertujuan untuk mengurangi tingkat keparahan jerawat yang ditandai dengan berkurangnya radang, kulit semakin bersih dengan berkurangnya produksi sebum pada kulit wajah, berkurangnya pembentukan komedo baru, menekan peradangan dan reaksi yang menyertainya (rasa sakit dan gatal serta warna merah), dan mempercepat penyembuhan lesi sehingga sehingga memperkecil kemungkinan menimbulkan bekas luka jerawat pada wajah.

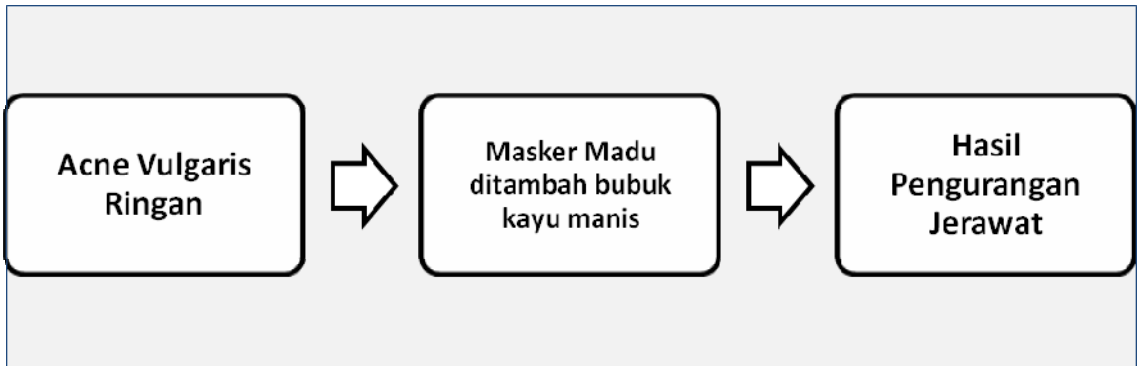

Gambar 2.5 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskriptis teoritis yang diturunkan dalam kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut, yaitu adanya pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis terhadap hasil pengurangan jerawat.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Salon Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Gd. H lantai 2, Universitas Negeri Jakarta, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Desember 2016 dengan subjek penelitian adalah wanita berusia 20-29 tahun yang memiliki jerawat jenis *Acne vulgaris* ringan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah wanita berusia 20-29 tahun yang memiliki jerawat jenis *Acne vulgaris*. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili objek yang hendak diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling.* Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 10 orang wanita usia remaja dewasa (20-29 tahun). Pemilihan sampel diambil secara acak dengan memberi nomor satu sampai sepuluh, lalu dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok A sebagai kelompok eksperimen (perawatan kulit wajah berjerawat dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis) beranggotakan 5 orang, kelompok B sebagai kelompok kontrol beranggotakan 5 orang (perawatan kulit wajah berjerawat dengan masker madu). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jenis kelamin wanita dan berusia antara 20-29 tahun.
b. Memiliki profesi sebagai mahasiswa.

c. Memiliki kelainan kulit berjerawat (*Acne vulgaris*) dalam tingkatan ringan sampai sedang.
d. Jenis kulit berminyak dan tidak memiliki indikasi alergi,
e. Tidak sedang berada dalam perawatan dokter atau ahli kecantikan dalam hal jerawat dan bersedia mengikuti seluruh proses penelitian yang dilakukan guna penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun secara negatif. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis (X1) dan penggunaan masker madu (X2). Sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah efektivitas hasil pengurangan jerawat.

Definisi konsep pengurangan jerawat (*acne vulgaris*) adalah terjadinya pengurangan banyaknya jerawat dan peradangan serta daerah predileksi berjerawat dan wajah terlihat lebih segar, bersih karena wajah tidak terlalu berminyak yang disebabkan perawatan wajah menggunakan masker madu yang ditambah bubuk kayu manis atau masker madu.

Defenisi operasional, berkurangnya jerawat (*Acne vulgaris*) adalah berkurang komedo dan papul dari segi jumlahnya maupun jumlah daerahnya predileksinya serta peradangan jerawat yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan kulit memperbaiki diri serta berkurangnya sebum pada wajah.

Pengurangan jerawat dapat diukur dengan alat *skin and hair test analyzer* dan didiagnosa oleh tim juri yang telah diuji kompetensinya. Hasil pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) ringan didapatkan dengan menggunakan masker madu yang ditambah bubuk kayu manis atau masker madu.

Definisi konsep masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis merupakan 10 gr campuran bubuk kayu manis dan madu dengan komposisi 1: 2 yang dihasilkan dari bubuk kayu manis sebanyak 3,3 gr yang ditambahkan pada madu sebanyak 6,7 gr.

Defenisi operasional masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis merupakan 10 gr campuran bubuk kayu manis dan madu dan digunakan untuk mengurangi jerawat acne vulgaris ringan sampai sedang sebagai sediaan kosmetik masker.

3.4 Metode dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* (eksperimental semu) yaitu desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013: 114).

Rancangan penelitian eksperimen ini menggunakan tes awal dan tes akhir dua kelompok. Pengukuran tes awal dan tes akhir dilakukan dengan menggunakan alat *skin and hair test analyzer.* Tes awal dilakukan sebelum perlakuan perawatan terhadap sampel dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi awal sampel. Tes

akhir dilakukan untuk memastikan keberhasilan eksperimen yang dilakukan. Metode eksperimen ini menggunakan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen A	$(T_1)_A$	X_A	$(T_2)_A$
Eksperimen B	$(T_1)_B$	X_B	$(T_2)_B$

Keterangan:
T_1 : Tes Awal
T_2 : Tes Akhir
Xa : Kelompok yang menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis
Xb : Kelompok yang menggunakan masker madu

3.5 Perlakuan Penelitian

Perlakukan penelitian dengan memilih sampel yang diperlukan sesuai dengan kriteria. Sampel dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen A dan kelompok eksperimen B sebagai kontrol. Jumlah sampel keseluruhan adalah 10 orang, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

Sampel pada setiap anggota kelompok mendapatkan perlakuan sama yaitu pemberian perawatan wajah yang sama yakni menggunakan masker namun menggunakan berbahan yang berbeda. Kelompok A sebagai kelompok eksperimen menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis dan kelompok B sebagai kelompok kontrol menggunakan masker madu. Masing-masing kelompok diberi perlakuan yang sama yaitu 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu, jumlah keseluruhan adalah 8 kali perlakuan.

Adapun alat dan Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alat dan Bahan yang digunakan Setiap Sampel untuk Perlakuan Kelompok A (Ekaperimen) dan B (Kontrol)

No.	Kelompok	Alat	Jumlah	Bahan	Jumlah
1	**Kelompok Ekpermen** (perawatan kulit wajah menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis)	- Facial bed - Cawan - Handuk - Hair bando - Washlap - Kamisol - Kapas - Tissue - Kuas masker	1 2 6 1 2 1 Secukupnya Secukupnya 1	- Air dingin - Masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis - Air hangat	10 ml 10 gr 50 ml
2	**Kelompok Kontrol** (perawatan kulit wajah menggunakan Masker madu)	- Facial bed - Cawan - Handuk - Hair bando - Washlap - Kamisol - Kapas - Tissue - Kuas masker	1 2 6 1 2 1 Secukupnya Secukupnya 1	- Air dingin - Masker madu - Air hangat	10 ml 10 gr 50 ml

Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan untuk melakukan perawatan wajah:

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keadaan steril dan bersih.
2. Mempersiapkan klien dengan pakaian perawatan (menggunakan kamisol) dan menempatkan pada tempat yang telah disediakan.
3. Melakukan persiapan pribadi
4. Melakukan pembersihan wajah dan penyegaran wajah dengan menggunakan kosmetik wajah yang sesuai dengan kondisi wajah.
5. Kelopak mata ditutup dengan kapas yang dibasahi,
6. Lakukan diagnosa wajah dan tes awal menggunakan alat bantu *skin test analyzer*. Diagnosa dilakukan oleh tim juri yang telah diuji kompetensinya.

7. Hasil diagnosa tes awal dicatat pada lembar data dan dokumentasi (foto) tahap awal.
8. Oleskan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis (kelompok eksperimen) atau masker madu (kelompok eksperimen) pada seluruh bagian kulit wajah kecuali mata, hidung dan mulut.
9. Diamkan selama 5 menit, setelah itu bersihkan menggunakan air hangat dengan menggunakan waslap, lakukan hingga masker benar-benar terangkat dari kulit wajah.
10. Sesudah dibersihkan wajah diberi penyegar dengan cara di tepuk tepuk dengan kapas.
11. Diagnosa dan tes kembali pada setiap akhir perawatan kulit wajah sampel, menggunakan alat bantu *skin and hair test analyzer.*
12. Dokumentasi (foto) kembali hasil akhir.

Pengukuran hasil eksperimen berupa hasil foto dari alat *skin and hair test analyzer* didiagnosa dengan diberikan penillaian yang dilakukan oleh tim juri yang telah diuji kompetensinya dan hasil diagnosa tes akhir dicatat pada lembar data.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk pengamatan kulit wajah berjerawat adalah *skin and hair test analyzer* yaitu sebuah alat yang dilengkapi dengan cahaya dingin di sekitar lensa dan secara otomatis memberikan pencahayaan terbaik yang memungkinkan untuk mendapatkan sudut pandang yang optimal.

Alat ini secara otomatis akan menampilkan jerawat dan memotret detail kulit wajah pada wajah secara jelas pada layar monitor yang akan dihubungkan.

Berikut ini adalah gambar *skin and hair test analyzer* yang digunakan:

Gambar 3.1 *Skin and Hair Test Analyzer*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Gambar 3.2 Bagian *Probe Handy*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2016

Keterangan gambar:

a. Badan alat *Skin Pigmention Analizer* berbentuk *portable*, dilengkapi dengan kabel penyambung untuk menampilkan gambar. Penggunaannya, bagian kepala harus ditempelkan pada kulit wajah.

b. Monitor untuk menampilkan gambar yang akan menjadi objek.

c. *Switch* untuk mengaktifkan tombol alat *skin and hair test analyzer.*

d. *Probe Handy* adalah bagian alat yang berbentuk menyerupai pada bagian kepala tersebut yang ditempelkan pada kulit wajah yang akan dideteksi.

e. *Frezze Button* merupakan tombol untuk menentukan foto mana yang akan dipilih.

Cara Penggunaan Alat:

1. Sebelum melakukan pengambilan gambar untuk pengukuran, sebaiknya wajah dibersihkan terlebih dahulu dengan susu pembersih lalu bilas dengan *washlap* lembab.
2. Pasang semua kabel yang tersedia pada alat *skin and hair test analyzer* pada PC lalu install pada PC. Setelah proses install alat *skin and hair test analyzer* berhasil lalu pasang *probe handy* dan tetapkan lensa yang akan digunakan.
3. Jika sudah terhubung dengan baik antara PC dengan *skin and hair test analyzer,* kemudian tempelkan lensa pada *probe handy* pada permukaan kulit wajah yang akan diteliti, setelah terlihat tampilan kulit wajah pada monitor PC, lalu tekan tombol "*freeze"* jika sudah mendapatkan hasil gambar yang diinginkan.
4. Setelah simpan gambar pada file yang telah ditentukan.
5. Setelah selesai proses pengambilan gambar, lepaskan jenis lensa pada *probe handy.* Pastikan semua program *skin and hair test analyzer* pada PC telah tersimpan dan menutup. Lalu tekan tombol "power" untuk mematikan alat tersebut.
6. Penggunaan *skin and hair test analyzer* sebagai alat bantu diagnosa kulit wajah berjerawat dilakukan sebelum dan sesudah perawatan. Kemudian dicatat dalam format penilaian sesuai keadaan kulit wajah sampel.

7. Cabut semua kabel yang menempel pada PC dan segera rapikan alat pada tempat yang telah disediakan.

Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang benar dengan instrument yang tepat, maka perlu didukung dengan validitas dan reliabilitas dan instrument yang digunakan. Adapun instrumen yang gunakan adalah:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Skor
Jerawat pada wajah: pipi kanan-kiri, dahi dan dagu	Terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah dan masih terdapat postul (jerawat berisi nanah/ cairan putih)	1
	Terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah muda, cairan putih makin terlihat pada permukaan kulit yang berjerawat	2
	Komedo berkurang, warna merah jerawat, cairan putih keluar dari permukaan kulit yang berjerawat, jerawat menghitam	3
	Komedo berkurang, warna jerawat hitam kecoklatan, jerawat mengering	4
	Jerawat kering, bekas jerawat mulai memudar dan berwarna coklat (samar-samar).	5

Sumber: Elvira Di validasi oleh dr. Elvira Yulia

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang dihasilkan dari hasil eksperimen dengan menggunakan instrumen pengukuran hasil pengurangan jerawat dengan menggunakan alat *skin and hair test analyzer*. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan terdiri dari 1 minggu 2 kali perlakuan, jumlah perlakuan dilakukan 8 kali pengulangan. Langkah-langkah penelitian diakukan sebagai berikut:

1) Jumlah subyek suatu populasi dipilih menjadi kelompok A dan kelompok B.
2) Melakukan tes awal T_1 untuk mengukur variabel bebas pada kelompok A dan B, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok.
3) Memberi perlakuan atau perawatan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis dan kelompok B masker madu.
4) Memberi tes akhir (T_2) kepada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata, masing-masing kelompok A$(T_2)_A$ dana kelompok B $(T_2)_B$.
5) Membedakan hasil penilaian kedua kelompok.

Data yang ditemukan adalah data primer yang dihasilkan melalui eksperimen menggunakan instrument pengukuran hasil pengurangan jerawat dengan alat *skin and hair test analyzer*. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan dengan perlakuan seminggu 2 kali. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

1. Jumlah subyek dari populasi dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B.
2. Melakukan test awal (T_1) untuk mengukur variabel bebas, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok.
3. Memberi perlakuan atau perawatan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis dan kelompok B menggunakan masker madu.
4. Melakukan tes akhir (T_2) kepada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata masing-masing kelompok A $(T_2)_A$ dan kelompok B $(T_2)_B$.
5. Membedakan hasil penilaian kedua kelompok.

3.8 Teknik Analisa Data

Sebelum mengadakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, yaitu dengan menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan.

Bila $L_o > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Bila $L_o < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Uji normalitas dengan *Liliefors* dilakukan apabila distribusi data frekwensi tunggal yaitu dengan menyusun data sebagai berikut:

Tabel 3.4 Contoh Tabel Liliefors (Sudjana, 2009: 468)

X_i	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$

Keterangan:

Xi = skor nilai peserta perlakuan

Zi $= \frac{(Xi - X)}{s}$ angka baku

S $= \frac{\sum(Xi-X)^2}{n-1}$ simpangan baku

F (zi) $= F(Z \leq Zi)$

S (zi) $= \frac{\text{banyaknya } Zi - Zn \leq Zi}{n}$

F(zi)-S(zi) = selisih F(zi) dengan S(zi) dan merupakan harga mutlak

Selanjutnya dilakukan uji reabilitas penilaian antara kedua juri ahli, yang digunakan dengan menggunakan rumus *Alpha Combach*, yaitu:

$$r_{11} = \left\{\frac{k}{k-1}\right\}\left\{1 - \frac{\sum \sigma b2}{\sigma_t^2}\right\}$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir
σ_t^2 = Varians total (Suharsimi, 2006: 195)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (Sudjana, 2009: 250).

$$F = \frac{Varian\ terbesar}{Varian\ terkecil}$$

F = Distribusi F atau varians

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima Ho ditolak dan H1 diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan =0,05 dengan rumus (Sugiyono, 2013: 181):

$$t = \frac{\overline{x_A} - \overline{x_B}}{s\sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Keterangan:
t = Statistik penguji
S = Simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel
$\overline{x_A}$ = Rata-rata nilai kelompok A
$\overline{x_B}$ = Rata-rata nilai kelompok B
n_A = Jumlah sampel kelompok A
n_B = Jumlah sampel kelompok B

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak berarti tidak ada pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis terhadap hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah. Sebaliknya jika

nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka HI diterima berarti berarti ada pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis terhadap hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah.

Rumus simpangan baku gabungan (Sugiono, 2013: 181):

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)S_1^2 + (n_B - 1)S_2^2}{n_A + n_B - 2}$$

Keterangan:
S^2 = Simpangan baku
n_A = Jumlah sampel kelompok A
n_B = Jumlah sampel kelompok B
S_A^2 = Varians kelompok eksperimen
S_B^2 = Varians kelompok kontrol

Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogeny maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametik adalah uji *Mann Whitney U-Test*.

Sugiyono (2009: 153) dalam bukunya yang berjudul Statistika untuk Pendidikan menyebutkan rumus *Mann Whitney U-Test* adalah:

$$U_A = n_A n_B + \frac{n_A(n_A + 1)}{2} - R_A$$

$$U_B = n_A n_B + \frac{n_B(n_B + 1)}{2} - R_B$$

Keterangan:
n_A = Jumlah sampel A
n_B = Jumlah sampel B
U_A = Jumlah peringkat A
U_B = Jumlah peringkat B
R_A = Jumlah rangking pada sampel n_A
R_B = Jumlah rangking pada sampel n_B

3.9 Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan teknik analisis data, langkah ini dapat dilanjutkan dengan mengubah rumusan menjadi hipotesis statistik.

Adapun rumusan hipotesis menurut Sudjana (2009: 228) adalah sebagai berikut:

(H0: $\mu_1 \leq \mu_2$)

(H1: $\mu_1 \geq \mu_2$)

Hipotesis nol:

Tidak pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis terhadap hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah.

Hipotesis alternatif:

Berarti ada pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis terhadap hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah.

Keterangan:

$\mu_{A=}$ nilai rata-rata populasi hasil pengurangan jerawat dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis.

$\mu_{B=}$ nilai rata-rata populasi hasil pengurangan jerawat dengan menggunakan masker madu.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data-data hasil eksperimen dideskripsikan berdasarkan kelompok perlakuan yakni: 1) kelompok yang menggunakan masker madu yang ditambahkan madu sebagai kelonpok eksperimen dan 2) kelompok kontrol yang menggunakan masker madu sebagai sediaan kosmetik untuk mengurangi jerawat vulgaris *(acne vulgaris*) pada wajah. Dimana data hasil pengurangan jerawat didapatkan dari penilaian yang dilakukan oleh kedua juri ahli dengan melihat hasil foto jerawat menggunakan *hair and skin analyzer* dan membandingkannya dengan instrument pengukuran yang digunakan. Perlakuan yang dilakukan selama satu bulan dengan frekuensi perlakuan duakali seminggu (8 kali) mendapatkan data sebagai berikut:

4.1.1. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

Tabel 4.1 Rata-rata Hasil Pengurangan Jerawat Antar Juri pada Kelompok Eksperimen (Masker Madu yang Ditambahkan Bubuk Kayu Manis)

No. Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi																Jumlah		Rara-rata	
	Perlakuan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8					
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	25	27	3,13	3,38
2	1	1	2	2	2	3	3	3,5	3,5	4	3,5	4	4	4	4	4	23	25,5	2,88	3,19
3	1	1,5	1	1	2	2	3	4	3	4	3,5	4	4	4	4	4	21,5	24,5	2,69	3,06
4	1	1	1	1,5	1	2	2	2	2	3	3	3,5	3,5	4	4	5	17,5	22	2,19	2,75
5	1	1	1	2	2	2,5	2	3	3	4	4	4	4	4	5	5	22	25,5	2,75	3,19

Keterangan: B=sebelum perlakuan S=setelah perlakuan

Berdasarkan tabel di atas dari perbandingan antara sebelum dan sesudah dari jumlah nilai dan nilai rata-rata terlihat jika seluruh sampel pada kelompok eksperimen yakni kelompok yang menggunakan masker madu yang ditambahkan

bubuk kayu manis mengalami peningkatan nilai rata-rata pengurangan jerawat. Pada sampel 1 di kelompok eksperimen ini peningkatan mulai terlihat setelah perlakuan ke 4, namun penilaian juri tidak meningkat hingga akhir perlakuan. Pada sampel 2, sebelum perlakuan ke 2 telah mulai terjadi peningkatan namun antara setelah perlakuan ke 6 terjadi penurunan nilai rata-rata antar juri yakni dari nilai rata-rata 4 turun menjadi 3,5 namun setelah perlakuan ke 6 kembali meningkat menjadi 4 hingga akhir perlakuan. Sampel 3 juga telah mengalami peningkatan nilai rata-rata bahkan sejak setelah perlakuan ke 1 namun mengalami penurunan nilai rata-rata pada sebelum perlakuan ke 5 dan dan 6 kemudian kembali meningkat nilai rata-ratanya setelah perlakuan ke 6. Sampel 4 peningkatan nilai rata-rata antar juri telah terlihat sejak setelah perlakuan ke 2 namun pada sebelum perlakuan ke 3 mengalami penurunan nilai rata-rata namun kembali meningkat setelah perlakuan ke 3. Sampel 5 peningkatan nilai rata-rata antar juri telah terlihat sejak setelah perlakuan ke 3 namun sebelum perlakuan ke 4 terjadi penurunan nilai rata-ratanya walaupun demikian nilai rata-rata setelah perlakuan ke 4 kembali meningkat hingga akhir perlakuan. Peningkatan nilai rata-rata antar juri dapat terlihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata antar Juri pada Kelompok Eksperimen

4.1.2. Deskripsi Data Kelompok Kontrol

Adapun data yang terhimpun dari hasil eksperimen yang dilakukan peneliti terhadap sampel dari kelompok kontrol, yakni kelompok yang menggunakan masker madu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rata-rata Hasil Pengurangan Jerawat Antar Juri pada Kelompok Eksperimen (Masker Madu)

No. Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi																Jumlah		Rara-rata	
	Perlakuan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8					
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3,5	3,5	3,5	4	4	2,44	2,50	2,44	2,50
2	1	1	1	1	1,5	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2,56	2,75	2,56	2,75
3	1	1	1	2	2	2	2	2	2,5	3	3	3	3,5	4	4	4	2,38	2,63	2,38	2,63
4	1	1	1	1	1,5	2	2	2	2,5	3	3	3	3	3	4	4	2,25	2,38	2,25	2,38
5	1	1	1	2	1,5	2	3	3,5	3,5	3,5	4	4	4	4	4	4	2,75	3,00	2,75	3,00

Keterangan: B=sebelum perlakuan S=setelah perlakuan

Melihat nilai dari jumlah nilai dan rata-ratanya pada tabel 4.2 di atas terlihat ada peningkatan nilai rata-rata antar juri yang dilihat dari perbandingan nilai antara sebelum dan sesudah perlakuan. Pada sampel 1 peningkatan nilai rata-rata terlihat sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata sejak sebelum perlakuan ke 3, begitupun pada sampel 2 dan 3 bahkan sampel 3 dan 5 telah mengalaminya sejak setelah perlakuan ke 2. Namun demikian, pada kelompok ini pada hampir seluruh perlakuan penilaian antara sebelum dan sesudah perlakuan seringkali sama (tidak memiliki nilai beda).

Berdasarkan data pada tabel tersebut, peningkatan nilai setiap sampel pada kelompok kontrol dapat terlihat pada gambar grafik dari nilai rata-rata antar juri berikut ini:

Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-rata antar Juri pada Kelompok Kontrol

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian untuk dapat memenuhi persyaratan analisis data dilakuan dengan menguji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*. Hasil pengujian untuk normalitas menggunakan uji *Liliefors* untuk kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Pengurangan Jerawat Kelompok Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis Dan Madu (Eksperimen)

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	2,00	-1,144	0,3729	0,127	0,2	0,073
2	2,50	-0,624	0,2324	0,268	0,4	0,132
3	3,00	-0,104	0,0398	0,460	0,6	0,140
4	3,50	0,416	0,1591	0,659	0,8	0,141
5	4,50	1,456	0,4265	0,927	1,0	0,074
Jumlah	15,500					
Rata-rata	3,100					
SD	0,962					

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,141$ dengan n = 5, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : 0,141< 0,337, Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang

diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil perhitungan yang dilakukan terlihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Pengurangan Jerawat Kelompok Menggunakan Masker Madu (Kontrol)

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	0,50	-1,381	0,4162	0,084	0,20	0,116
2	1,00	-0,614	0,2291	0,271	0,40	0,129
3	1,50	0,153	0,0596	0,560	0,60	0,040
4	2,00	0,920	0,3212	0,821	0,80	0,021
5	2,00	0,920	0,3212	0,821	1,00	0,179
Jumlah	7,000					
Rata-rata	1,400					
SD	0,652					

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,179$ dengan n = 5, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : 0,179 < 0,337, Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan pengujian homogenitas untuk kedua kelompok perlakuan pada penelitian ini menggunakan uji F. Hasil perhitungan Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,18$. Artinya F berada pada daerah penerima Ho yaitu : 0,16 < 1,26 < 6,39, hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. (H0: $\mu_1 \leq \mu_2$)

   Hipotesis nol:

   Tidak pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis terhadap hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah.

2. (H1: $\mu_1 \geq \mu_2$)

   Hipotesis alternatif:

   Berarti ada pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis terhadap hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah.

Adapun perhitungan hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji T. Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,272 >1,86, maka Ho ditolak dan H_1diterima pada taraf signifikansi 0,05, Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker madu dicampurkan bubuk kayu manis terhadap pengurangan Jerawat pada kulit wajah.

4.4 Pembahasan

Hasil eksperimen yang dilakukan peneliti membuktikan jika masker campuran madu dan bubuk kayu manis berpengaruh terhadap pengurangan jerawat pada wajah. Hal tersebut dapat terlihat dari data hasil penilaian pada perlakuan, yang kemudian dianalisa dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sehingga menghasilkan hasil uji hipotesis yang menyatakan jika terdapat pengaruh penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis terhadap hasil pengurangan jerawat pada wajah. Selain dari hasil

perhitungan, hasil pengurangan jerawat dapat terlihat yang berdasarkan data hasil pengamatan baik secara langsung ataupun dengan menggunakan alat *skin and hair analyzer* yang dibandingkan dengan lembar penilaian yang diamati oleh penguji, dan dihitung selisih hasil pengukuran test awal dan test akhirnya. Adanya hasil pengaruh pengurangan jerawat pada wajah dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis dan masker madu juga didukung oleh hasil uji kandungan pada kedua masker tersebut.

Hasil uji laboratorium yang dilakukan peneliti pada Mulatama Laboratorium menunjukan jika dalam 100 gram masker masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis dengan perbandingan 1: 2 mengandung,

> glukosa (36,78 gram) fruktosa (23,575 gram), protein (1,47 gram), vitamin b.1 (thiamin) (0,075 mgram), vitamin b 2 (riboflafin) (0,025 mgram), vitamin c (23 mgram), kalsium (23 mgram), besi (2,555 mgram), phospor (22 mgram), asam (26,955 mgram), Kalium (192 mgram). (Mulatama Laboratorium, 2016)

Kandungan-kandungan tersebut sangat berguna bagi kesehatan dan kecantikan kulit. Kandungan tersebut memiliki daya pembersih, dan menstimulan kelenjar minyak dan membunuh bakteri penyebab terjadinya jerawat dan memiliki efek farmakologis sehingga dapat mencegah jerawat meradang. Ditambah dengan penggunaan masker kandungan tersebut mampu meresap sempurna sehingga kulit yang mengalami jerawat akan memabaik keadaanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Muliyawan dan Neti (2013: 172) dalam buku A-Z tentang kosmetik menyatakan, bahwa:

> Fungsi masker adalah: (1). Memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif, (2). Mengangkat kotoran-kotoran pada kulit yang masih menempel dan bekerja secara mendalam, (3). Memperbaiki, mengencangkan kulit, memberi nutrisi, dan menjaga kelembapan kulit, (4). Mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit

seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi, (5). Melancarkan aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.

Sedangkan 100 gram masker madu mengandung:

glukosa (31,3 gram), fruktosa (38,2 gram), protein (0,455 gram), vitamin b.1 (thiamin) (0,115 mgram), vitamin b 2 (riboflafin) (0,025 mgram), vitamin c (35 mgram), kalsium (6 mgram), besi (0,065 mgram), phospor (5 mgram), asam (43,005 mgram), kalium (105 mgram). (mulatama laboratorium, 2016)

Secara umum pengurangan jerawat dapat terlihat baik secara kasat mata oleh sampel yang bersangkutan ataupun dengan pengamatan dari peneliti. Keadaan tersebut secara umum dapat terlihat dari semakin berkurangnya daerah predileksi jerawat, dan keadaan jerawat yang ada semakin membaik (pengurangan keadaan peradangan, jumlah komedo-nodul-postul, serta bekas jerawat). Dengan pengurangan tersebut diharapkan dapat mempercepat perbaikan dari sel-sel kulit yang rusak akibat jerawat dan memperkecil kemungkinan jerawat menimbulkan bekas.

Pada penelitian berdasarkan data yang terhimpun dari Tabel 4.1 terlihat jika total terdapat nilai beda antara sebelum dan sesudah perlakuan pada sampel kelompok eksperimen. Terdapat semakin banyaknya total beda antara sebelum dan sesudah perlakuan mengindikasikan sampel tersebut merupakan sampel paling terpengaruh terhadap perlakuan yang dilakukan peneliti demikian pula sebaliknya.

Nilai beda pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Nilai Beda rata-rata sebelum dan sesudah penelitian Kelompok yang Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis dan Madu (Kelompok Eksperimen)

No. Sampel	Perlakuan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0,0	1,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0
2	0,0	0,0	1,0	0,5	0,5	0,5	0,0	0,0	2,5
3	0,5	0,0	0,0	1,0	1,0	0,5	0,0	0,0	3,0
4	0,0	0,5	1,0	0,0	1,0	0,5	0,5	1,0	4,5
5	0,0	1,0	0,5	1,0	1,0	0,0	0,0	0,0	3,5

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat sampel 1 mengalami peningkatan sebesar 1 pada perlakuan ke 2 dan 4 sehingga total nilai beda sampel 1 adalah 2. Hal tersebut mengindikasikan jika sampel 1 mengalami hasil pengurangan jerawat sebanyak 2. Sedangkan sampel 2 mengalami selisih nilai beda terbesar pada perlakuan ke 3 sebesar 1 dan pada perlakuan ke 4 sampai ke 6 nilai rata-ratanya masing-masing adalah 0,5 sehingga total nilai beda sampel 2 adalah 2,5. Sampel 3 total nilai bedanya adalah 3 telah mengalami peningkatan hasil pengurangan jerawat sejak perlakuan ke 1 dengan nilai beda sebesar 0,5 kemudian mendapatkan nilai beda masing-masing 1 pada perlakuan 4 dan 5. Sampel 4 di kelompok eksperimen total nilai beda adalah 4,5 dan sampel 4 mengalami nilai beda tertinggi ke 3,5 dan 8 dengan nilai masing-masing 1. Sampel 5 dengan total nilai bedanya adalah 3,5 dimana nilai beda tertinggi adalah pada perlakuan ke 2 dan ke 5.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan jika sampel yang mendapatkan pengaruh terbesar dari perlakuan dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis adalah sampel 4,5 dan sampel yang paling kurang terpengaruh adalah sampel 1. Dari Tabel tersebut juga terlihat jika

kisaran total nilai beda sampel pada kelompok eksperimen adalah antara 2 sampai 4,5.

Sedangkan nilai beda pada kelompok kontrol adalah:

Tabel 4.4 Nilai Beda rata-rata sebelum dan sesudah penelitian Kelompok yang Menggunakan Masker Madu (Kelompok Kontrol)

No. Sampel	Perlakuan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,5
2	0,0	0,0	0,5	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,5
3	0,0	1,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,5	0,0	2,0
4	0,0	0,0	0,5	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	1,0
5	0,0	1,0	0,5	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jika nilai beda antara 0,5 sampai 2. Terlihat sampel 1 dari kelompok kontrol hanya memiliki nilai beda pada perlakuan ke 6 sebesar 0,5 sedangkan sampel 2 memiliki nilai beda pada perlakuan ke 3 dan 4 sebesar 0,5 dan 1. Sedangkan sampel 3 memiliki nilai beda pada perlakuan ke 2 sebesar 1. Sampel 4 total nilai bedanya adalah 1 dan mengalami nilai beda pada perlakukan ke 3 dan ke 5 masing-maasing sebesar 0,5. Lalu sampel 5 total nilai bedanya adalah 2 dan nilai beda tertinggi didapatkan pada perlakuan ke 2 sebesar 1. Dengan kata lain sampel 1 merupakan sampel yang paling tidak terpengaruh sedangkan sampel yang paling terpengaruh adalah sampel 3 terhadap perlakuan yang dilakukan.

Perbandingan antara kedua kelompok perlakuan dapat terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Perhitungan Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sampel	XA Kelompok Eksperimen	XB Kelompok Kontrol
1	2,0	0,5
2	2,5	1,5
3	3,0	2,0
4	4,5	1,0
5	3,5	2,0
Jumlah	**15,500**	**7,000**
Rata-rata	**3,100**	**1,400**
SD	**0,962**	**0,652**

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat, jika pada kelompok eksperimen (XA) jumlah nilai kelompok adalah 15,500 dengan rata-rata nilai adalah 3,100 dan nilai SD kelompok adalah 0,962. Sedangkan pada kelompok kontrol (XB) jumlah nilai kelompok adalah sebesar 7,000 dengan rata-rata nilai adalah 1,400 dan nilai SD kelompok adalah 0,652. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan jika kedua kelompok perlakuan terpengaruh terhadap perlakuan yang dilakukan peneliti berupa semakin berkurangnya jerawat pada wajah walaupun berbeda besarannya pada setiap sampel penelitian. Perbedaan hasil pengurangan jerawat pada setiap sampel walaupun mendapatkan perlakuan sama sesuai dengan kelompok perlakuan dapat terjadi karena setiap sampel memiliki kondisi berbeda (Prijianto, J, 2014: 55). Selain itu dapat terlihat jika penggunaan masker madu yang ditambah bubuk kayu manis lebih terpengaruh dibanding pengguaan masker madu saja terhadap pengurangan jerawat pada kulit wajah.

4.5 Kelemahan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu kelemahan dalam melaksanakan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol sampel untuk selalu melakukan perawatan wajah yang sesuai dengan kondisi kulit.
2. Peneliti tidak mengontrol pola hidup sampel penelitian yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan umum atau kesehatan kulit sampel.
3. Keterbatan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel yang diteliti dan waktu penelitian terbatas.
4. Program studi tidak memiliki fasilitas berupa laboratorium kimia untuk melihat kandungan yang terdapat pada bahan yang digunakan menyebabkan peneliti tidak dapat menyaksikan proses uji sampel yang dilakukan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis berpengaruh pada terhadap hasil pengurangan jerawat. Hal ini berdasarkan dengan hasil uji hipotesis (H_o) yang dilakukan dengan menggunakan uji t maka diperoleh menggunakan rumus uji T. Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,272 >1,86, maka Ho ditolak dan H_1diterima pada taraf signifikansi 0,05.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian pada perawatan wajah menggunakan masker penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis berpengaruh pada terhadap hasil pengurangan jerawat, dapat dikembangkan untuk diteliti dan diimplikasikan terhadap:

1. Pengembangan materi kuliah perawatan kulit wajah, kosmetika tradisional dan Pengelolaan Tata Usaha di Salon kampus UNJ, terutama untuk penggunaan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis.
2. Perubah pandangan masyarakat luas tentang manfaat lain dari buah stroberi dan madu sebagai alternatif bahan perawatan tradisional wajah yang dapat digunakan untuk perawatan mengurangi jerawat.
3. Menjadi peluang bisnis untuk mengembangkan usaha kecantikan menggunakan kosmetika tradisional alami guna mengurangi jerawat pada wajah.

4. Penelitian lainnya untuk meneliti manfaat lain dari masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis untuk merawat kecantikan lainnya.
5. Mengembangkan penelitian lain tentang bahan alami lainnya yang dapat mempengaruhi pengurangan jerawat.

5.2 Saran

Pada akhir penelitian ini terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi dosen kosmetika tradisional dan Pengelolaan Tata Usaha Program Studi Pendidikan Tata Rias Univesitas Negeri Jakarta untuk menerapkan perawatan wajah tradisional menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis sebagai materi kuliah.
2. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang perawatan wajah tradisional terutama menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis.
3. Mengembangkan pembudidyaaan ternak lebah madu dan perkebunan kayu manis menjadi lahan bisnis baru
4. Menjadikan masker masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis sebagai alternatif perawatan wajah di salon kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adijaya, Nidi, 2014, *Rahasia Cantik: Merawat Kecantikan Diri Dengan Memanfaatkan Bahan-Bahan Alami*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,

Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT, Rineka Cipta

Kartodimedjo, Sri, 2013, *Cantik Dengan Herbal Rahasia Puteri Keraton,* Jakarta: PT, Buku Kita,

Kim, Kara, 2016, *101+Beauty Secret: Acne Free Jurus Ampuh Usir Jerawat*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Leanidha Eriwiyatno, 2012, Pengaruh Madu terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptoccocus Pyogenes*,[Jurnal Analisis Kesehatan Sains ISSN 2302-3635] Jurusan Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan Surabaya

McKoy, Karen, 2015, Acne Vulgaris, [*Artikel Kesehatan Kulit]*, Diunduh di www,merckmanuals,com/,,,/acne,,,/acne-vulgaris pada Juni 2016

Mulyawan, Dewi , 2013, *A-Z Tentang Kosmetik*, Jakarta: PT, Elex Komputindo,

Novel, Sienta Sasiska, 2014, *500 Rahasia Cantik Alami Bebas Jerawat*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Nurdjannah, Nanan, 1992, Pengolahan Kayu Manis: Pengenalan Objek, Budi Daya, Pasca Panen dan Pemasaran, Balai Panel Tanaman Rempah dan Obat Vol, VIII No,1 1992, [*Bundel Kliping Kayu Manis],* Jakarta: PIP Trubus

Putri, Nyoman Natalia, 2014, Manfaat Mengonsumsi Campuran Larutan Madu dan Bubuk Kayu Manis terhadap Penurunan Tingkat Halitosis, [Skripsi] Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar,

S, Putra, Dhody, 1998, *Agar Awet Muda,* Ungaran: Trubus Agriwidya

Setiabudi, Hermawan, 2014, *Rahasia Kecantikan Kulit Alami*, Yogyakarta: Media Pressindo

Sudjana, 2009, *Metode Statistika, Ed VI,* Bandung: Tarsito,

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta,

Sutarno dan Sumadi, 2001, *Tantangan Pengembangan dan Fakta Jenis Tanaman Rempah*, Bogor: PROSEA Indonesia-Yayasan PROSEA

Syaifuddin, 2006, *Anatomi dan Fisiologi untuk Mahasiswa Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,

Vanessa, Rebecca, 2014, Pemanfaatan Minuman Serbuk Instan Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii BI*,) Untuk Menurunkan Kadar Kolesterol Total Darah Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*), [Jurnal Skripsi] *Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No, 44*

Wasitaatmadja, Sjarif M, 2007, *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi keenam: Akne, Erupsi Akneinformis, Rosasea, Rinofima*, Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Wibowo, S Daniel, 2005, *Anatomi Tubuh Manusia*, Jakarta: PT Grasindo

Winarno, Gregorius Florentinus dan Amadeus Driando Aman, 2014, *Jerawat yang Masih Perlu Anda Ketahui*, PT, Graha Ilmu,Yogyakarta

Yuri/ Wida ,2016, Bubuk Kayu Manis dan Khasiatnya untuk Perawatan Kulit, *Artikel Kecantikan dan Kesehatan* Kamis, 21 Juli 2016 01:00:35 , Diunduh di http://www,tabloidbintang,com/articles/gaya-hidup pada 03 Agustus 201

Lampiran

Lampiran 1
Lembar Kesedian menjadi Sampel Penelitan dan Lembar Diagnosa Wajah

Lembar Kesedian menjadi Sampel

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : _____
2. Alamat / No. HP : _____
3. Tanggal Lahir/ Usia : _____ / ….. tahun
4. Status : ☐ Menikah ☐ Single

dengan ini menyatakan bersedia menjadi sampel dan mengikuti semua yang menjadi ketentuan pada penelitian yang berjudul: "**peningkatan efektifitas hasil pengurangan jerawat dengan menggunakan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis."**

Tertanda:

Lembar Diagnosa Kulit Wajah

1. Jenis kulit wajah :
   - Normal
   - Berminyak
   - Kering
   - Sensitif
   - Kombinasi
2. Pori-pori pada wajah:
3. Kelainan pada wajah:
   - Flek
   - Jerawat/ acne
   - Bekas luka/ cacar
   - Kutil
   - Tahi lalat
4. Jerawat pada wajah:
   - Komedo, daerah predileksi:_____
   - Nodul, daerah predileksi:_____
   - Postule, daerah predileksi:_____
   - Scar, daerah predileksi:_____
   - Hyperpigmentasi, daerah predileksi:_____

Lampiran 2
Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Skor
Jerawat pada wajah: Komedo, postul/ papul, nodul	Terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah dan masih terdapat postul (jerawat berisi nanah/ cairan putih)	1
	Terdapat komedo putih dan hitam, jerawat berwarna merah muda, cairan putih makin terlihat pada permukaan kulit yang berjerawat	2
	Komedo berkurang, cairan putih keluar dari permukaan kulit yang berjerawat, jerawat menghitam	3
	Komedo berkurang, warna jerawat hitam kecoklatan, jerawat mengering	4
	Jerawat kering, bekas jerawat mulai memudar dan berwarna coklat (samar-samar).	5

Sumber: Elvira

Lampiran 3

FORMAT DATA PERLAKUAN KELOMPOK EKSPERIMEN
Kelompok Yang Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis Dan Madu

JURI 1

No Sampel	Kondisi Jerawat Pada Daerah Prediliksi																Jumlah	Rata-rata
	Perlakuan																	
	1		2		3		4		5		6		7		8			
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S		
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		

Keterangan: B = sebelum S= sesudah

Juri 1

JURI 2

No Sampel	Kondisi Jerawat Pada Daerah Prediliksi																Jumlah	Rata-rata
	Perlakuan																	
	1		2		3		4		5		6		7		8			
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S		
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		

Keterangan: B = sebelum S= sesudah

Juri 2

FORMAT DATA PERLAKUAN KELOMPOK KONTROL
Kelompok Yang Menggunakan Masker Madu

JURI 1

No Sampel	Kondisi Jerawat Pada Daerah Predileksi																Jumlah	Rata-rata
	Perlakuan																	
	1		2		3		4		5		6		7		8			
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S		
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		

Keterangan: B = sebelum S= sesudah

Juri 1

JURI 2

No Sampel	Kondisi Jerawat Pada Daerah Predileksi																Jumlah	Rata-rata
	Perlakuan																	
	1		2		3		4		5		6		7		8			
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S		
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		

Keterangan: B = sebelum S= sesudah

Juri 2

Lampiran 4 Foto Hasil Alat *Skin and Hair Analizer* Sampel Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Sampel 1 Kelompok Eksperimen (Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis Dan Madu)

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
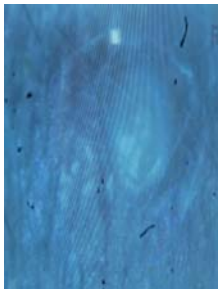	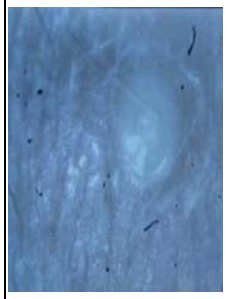		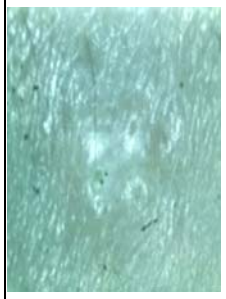	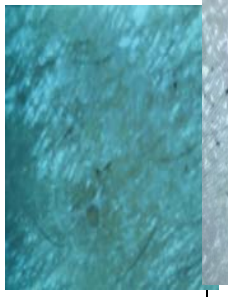			
SEBELUM 5	**SESUDAH 5**	**SEBELUM 6**	**SESUDAH 6**	**SEBELUM 7**	**SESUDAH 7**	**SEBELUM 8**	**SESUDAH 8**
	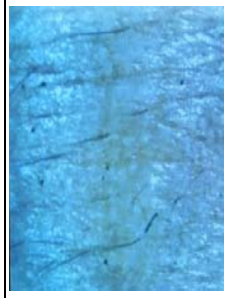						

Sampel 2 Kelompok Eksperimen

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
			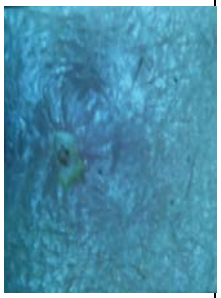	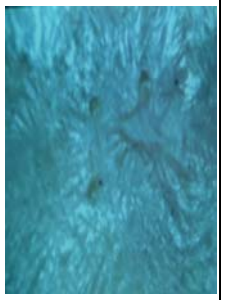			
SEBELUM 5	**SESUDAH 5**	**SEBELUM 6**	**SESUDAH 6**	**SEBELUM 7**	**SESUDAH 7**	**SEBELUM 8**	**SESUDAH 8**

Sampel3 Kelompok Eksperimen

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
			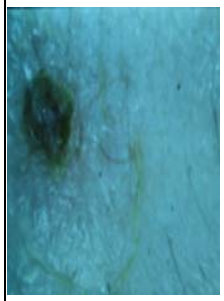		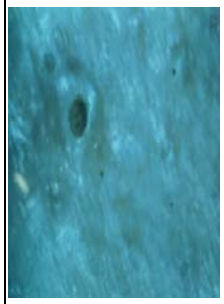		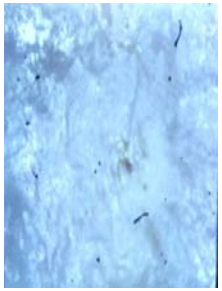
SEBELUM 5	**SESUDAH 5**	**SEBELUM 6**	**SESUDAH 6**	**SEBELUM 7**	**SESUDAH 7**	**SEBELUM 8**	**SESUDAH 8**
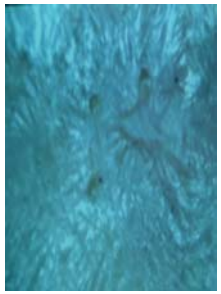							

Sampel 4 Kelompok Eksperimen

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
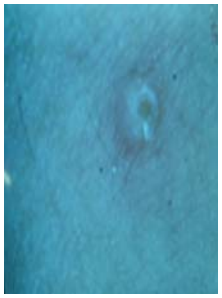	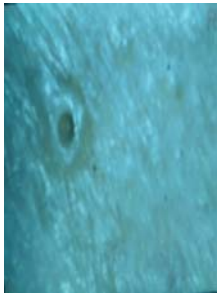	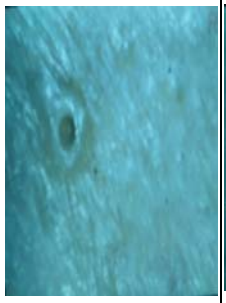					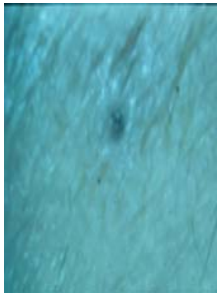
SEBELUM 5	**SESUDAH 5**	**SEBELUM 6**	**SESUDAH 6**	**SEBELUM 7**	**SESUDAH 7**	**SEBELUM 8**	**SESUDAH 8**

Sampel 5 Kelompok Eksperimen

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
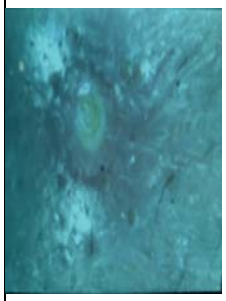		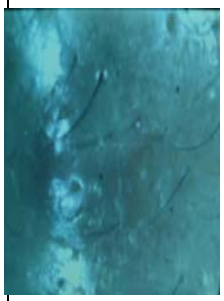					
SEBELUM 5	**SESUDAH 5**	**SEBELUM 6**	**SESUDAH 6**	**SEBELUM 7**	**SESUDAH 7**	**SEBELUM 8**	**SESUDAH 8**
			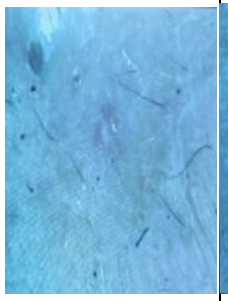				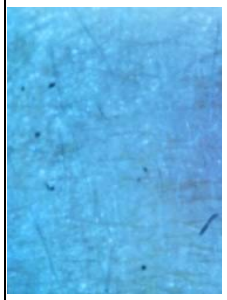

Sampel1 Kelompok Kontrol (Masker Madu)

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
					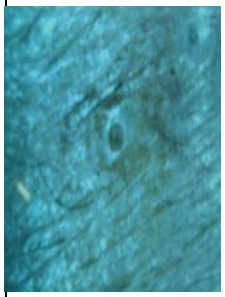		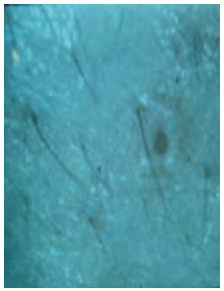
SEBELUM 5	**SESUDAH 5**	**SEBELUM 6**	**SESUDAH 6**	**SEBELUM 7**	**SESUDAH 7**	**SEBELUM 8**	**SESUDAH 8**
	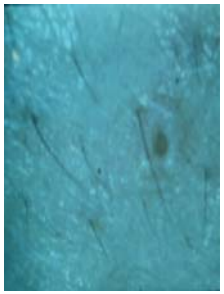						

Sampel2 Kelompok Kontrol

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
SEBELUM 5	**SESUDAH 5**	**SEBELUM 6**	**SESUDAH 6**	**SEBELUM 7**	**SESUDAH 7**	**SEBELUM 8**	**SESUDAH 8**

Sampel3 Kelompok Kontrol

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
					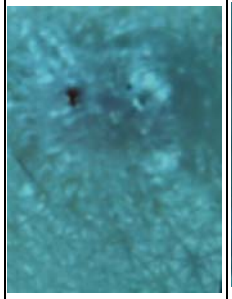		
SEBELUM 5	**SESUDAH 5**	**SEBELUM 6**	**SESUDAH 6**	**SEBELUM 7**	**SESUDAH 7**	**SEBELUM 8**	**SESUDAH 8**
					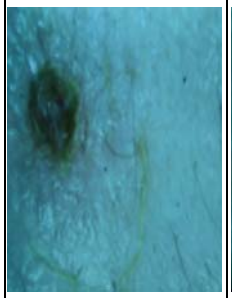		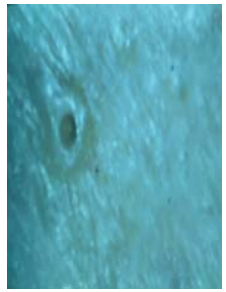

Sampel4 Kelompok Kontrol

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
		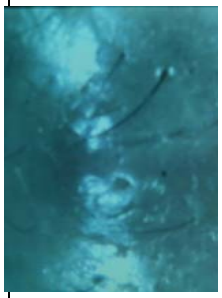	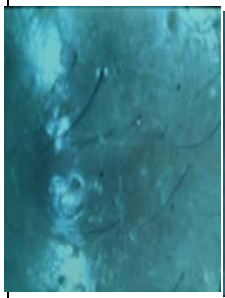			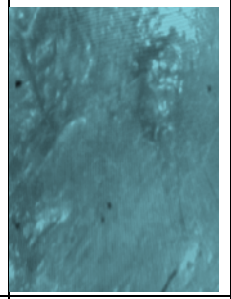	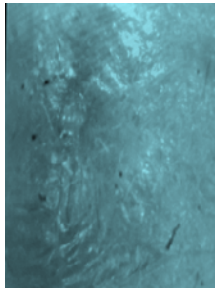
SEBELUM 5	**SESUDAH 5**	**SEBELUM 6**	**SESUDAH 6**	**SEBELUM 7**	**SESUDAH 7**	**SEBELUM 8**	**SESUDAH 8**
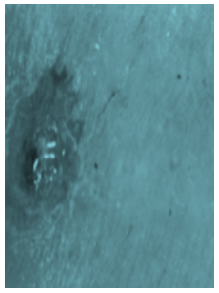	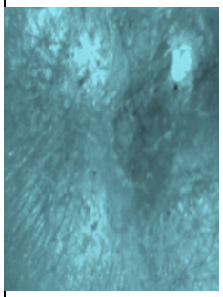		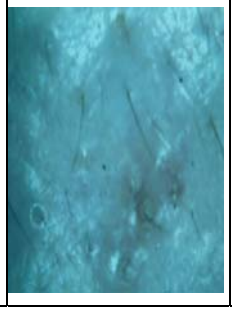	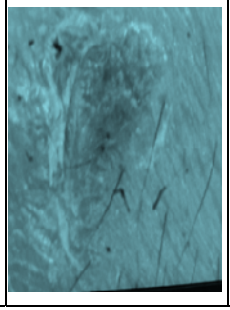	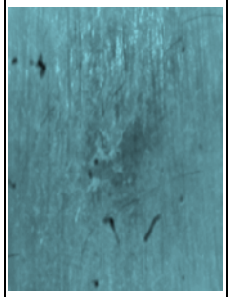	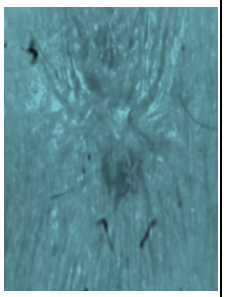	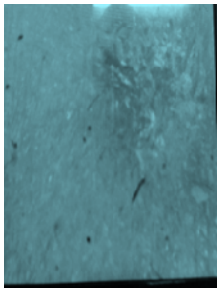

Sampel 5 Kelompok Kontrol

SEBELUM 1	SESUDAH 1	SEBELUM 2	SESUDAH 2	SEBELUM 3	SESUDAH 3	SEBELUM 4	SESUDAH 4
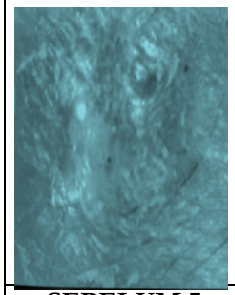	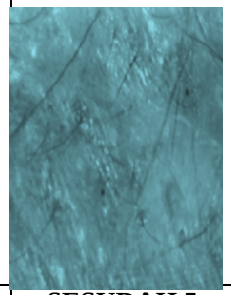	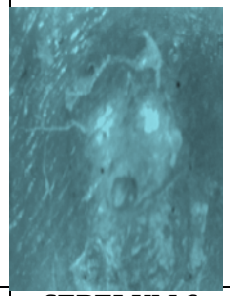	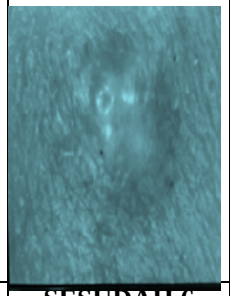	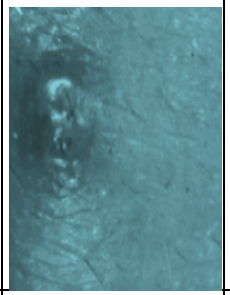	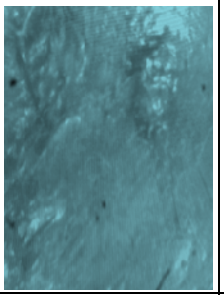	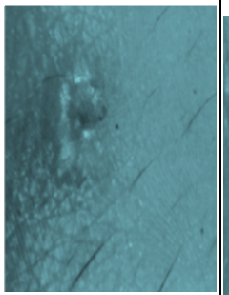	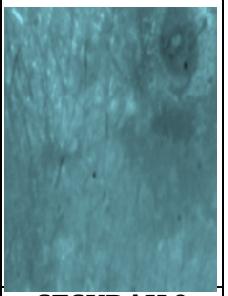
SEBELUM 5	**SESUDAH 5**	**SEBELUM 6**	**SESUDAH 6**	**SEBELUM 7**	**SESUDAH 7**	**SEBELUM 8**	**SESUDAH 8**
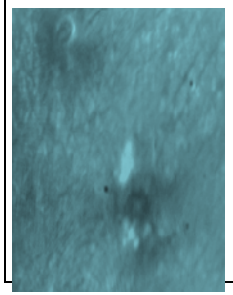	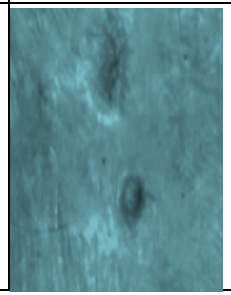	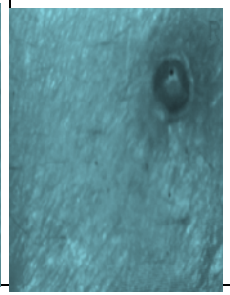	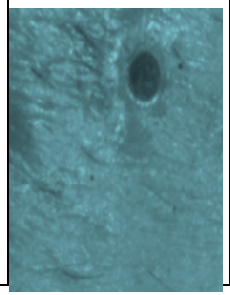	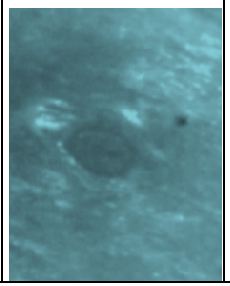	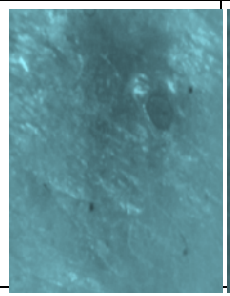	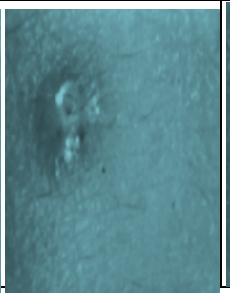	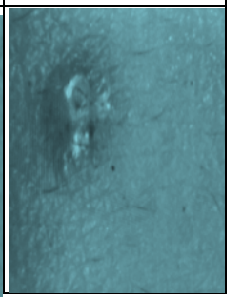

Lampiran 5 Data Perlakuan Kelompok Eksperimen

Kelompok yang Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis dan Madu

Juri I

No Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi																Total		Rata-rata	
	Perlakuan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8					
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	25	27	3,13	3,38
2	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	26	3,00	3,25
3	1	1	1	1	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	22	24	2,75	3,00
4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	5	18	22	2,25	2,75
5	1	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	5	5	22	25	2,75	3,13

Juri 1

Nurul Hidayah, M.Pd

Juri II

No Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi																Total		Rata-rata	
	Perlakuan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8					
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	25	27	3,13	3,38
2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	22	25	2,75	3,13
3	1	2	1	1	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	21	25	2,63	3,13
4	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	5	17	22	2,13	2,75
5	1	1	1	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	5	5	22	26	2,75	3,25

Juri II

Aniesa Puspa Arum, M. Pd

Hasil rata-rata Antar Juri

No Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi																Total		Rata-rata	
	Perlakuan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8					
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	25,0	27,0	3,13	3,38
2	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0	3,5	3,5	4,0	3,5	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	23,0	25,5	2,88	3,19
3	1,0	1,5	1,0	1,0	2,0	2,0	3,0	4,0	3,0	4,0	3,5	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	21,5	24,5	2,69	3,06
4	1,0	1,0	1,0	1,5	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0	3,5	3,5	4,0	4,0	5,0	17,5	22,0	2,19	2,75
5	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	2,5	2,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	5,0	5,0	22,0	25,5	2,75	3,19

Nilai Beda rata-rata sebelum dan sesudah penelitian
Kelompok yang Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis dan Madu

No Sampel	Perlakuan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0,0	1,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0
2	0,0	0,0	1,0	0,5	0,5	0,5	0,0	0,0	2,5
3	0,5	0,0	0,0	1,0	1,0	0,5	0,0	0,0	3,0
4	0,0	0,5	1,0	0,0	1,0	0,5	0,5	1,0	4,5
5	0,0	1,0	0,5	1,0	1,0	0,0	0,0	0,0	3,5

Lampiran 6 Data Perlakuan Kelompok Kontrol

Kelompok yang Menggunakan Masker Madu

Juri I

No Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi																Total		Rata-rata	
	Perlakuan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8					
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	19	19	2,38	2,38
2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	20	22	2,50	2,75
3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	19	21	2,38	2,63
4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	18	19	2,25	2,38
5	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	21	23	2,63	2,88

Juri 1

Nurul Hidayah, M.Pd

Juri II

No, Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi																Total		Rata-rata	
	Perlakuan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8					
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	20	21	2,50	2,63
2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	21	22	2,63	2,75
3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	19	21	2,38	2,63
4	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	18	19	2,25	2,38
5	1	1	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	23	25	2,88	3,13

Juri II

Aniesa Puspa Arum, M. Pd

Hasil rata-rata Antar Juri

No Sampel	Kondisi Jerawat pada Daerah Prediksi																Total		Rata-rata	
	Perlakuan																			
	1		2		3		4		5		6		7		8					
	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S
1	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0	3,0	3,0	3,5	3,5	3,5	4,0	4,0	19,5	20,0	2,44	2,50
2	1,0	1,0	1,0	1,0	1,5	2,0	2,0	3,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	20,5	22,0	2,56	2,75
3	1,0	1,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,5	3,0	3,0	3,0	3,5	4,0	4,0	4,0	19,0	21,0	2,38	2,63
4	1,0	1,0	1,0	1,0	1,5	2,0	2,0	2,0	2,5	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	4,0	4,0	18,0	19,0	2,25	2,38
5	1,0	1,0	1,0	2,0	1,5	2,0	3,0	3,5	3,5	3,5	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	22,0	24,0	2,75	3,00

Nilai Beda rata-rata sebelum dan sesudah penelitian
Kelompok yang Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis dan Madu

No, Sampel	Perlakuan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,5
2	0,0	0,0	0,5	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,5
3	0,0	1,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,5	0,0	2,0
4	0,0	0,0	0,5	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	1,0
5	0,0	1,0	0,5	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0

Lampiran 7 Uji Normalitas

UJI NORMALITAS PENGURANGAN JERAWAT DENGAN MENGGUNAKAN MASKER BUBUK KAYU MANIS DAN MADU

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	2,00	-1,144	0,3729	0,127	0,2	0,073
2	2,50	-0,624	0,2324	0,268	0,4	0,132
3	3,00	-0,104	0,0398	0,460	0,6	0,140
4	3,50	0,416	0,1591	0,659	0,8	0,141
5	4,50	1,456	0,4265	0,927	1,0	0,074
Jumlah	15,500					
Rata-rata	3,100					
SD	0,962					

$\sum X_A = 15,500$

$x = \frac{15,500}{5} = 3,100$

$S_A^2 = \frac{(2,00 - 3,10)^2 + (2,50 - 3,10)^2 + (3,00 - 3,10)^2 + (3,50 - 3,10)^2 + (4,50 - 3,10)^2}{5 - 1}$

$= \frac{3,700}{4} = 0,925$

$S_A^2 = 0,925$

$S = \sqrt{0,925} = 0,962$

Cara mencari (Z_i)

$Z = \frac{X - \overline{X}}{S}$

$Z_1 = \frac{2,00 - 3,10}{0,962} = -1,144$

$Z_2 = \frac{2,50 - 3,10}{0,962} = -0,624$

$Z_3 = \frac{3,00 - 3,10}{0,962} = -0,104$

$Z_4 = \frac{3,50 - 3,10}{0,962} = 0,416$

$Z_5 = \frac{4,50 - 3,10}{0,962} = 1,456$

Cari $F(Z_i)$:

Sampel 1 $(Z_i)_1 = -1{,}144$ $F(Z_1) = 0{,}5 - 0{,}3729 = 0{,}127$

Sampel 2 $(Z_i)_2 = -0{,}624$ $F(Z_2) = 0{,}5 - 0{,}2324 = 0{,}268$

Sampel 3 $(Z_i)_3 = -0{,}104$ $F(Z_3) = 0{,}5 - 0{,}0398 = 0{,}460$

Sampel 4 $(Z_i)_4 = 0{,}416$ $F(Z_4) = 0{,}5 + 0{,}1591 = 0{,}659$

Sampel 5 $(Z_i)_5 = 1{,}456$ $F(Z_5) = 0{,}5 + 0{,}4265 = 0{,}927$

Cari $S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0{,}2$

Cari $S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0{,}4$

Cari $S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0{,}6$

Cari $S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0{,}8$

Cari $S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1{,}0$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel 1 = 0,127 – 0,2 = 0,073

Sampel 2 = 0,268 – 0,4 = 0,132

Sampel 3 = 0,460 – 0,6 = 0,140

Sampel 4 = 0,659 – 0,8 = 0,141

Sampel 5 = 0,927 – 1,0 = 0,074

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0{,}141$ dengan n = 5, dan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ diperoleh $L_{tabel} = 0{,}337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : $0{,}141 < 0{,}337$, Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal,

UJI NORMALITAS PENGURANGAN JERAWAT DENGAN MENGGUNAKAN MASKER MADU

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	0,50	-1,381	0,4162	0,084	0,20	0,116
2	1,00	-0,614	0,2291	0,271	0,40	0,129
3	1,50	0,153	0,0596	0,560	0,60	0,040
4	2,00	0,920	0,3212	0,821	0,80	0,021
5	2,00	0,920	0,3212	0,821	1,00	0,179
Jumlah	7,000					
Rata-rata	1,400					
SD	0,652					

$\sum X_B = 7,000$

$x = \frac{7,000}{5} = 1,400$

$S_B^2 = \frac{(0,50 - 1,40)^2 + (1,00 - 1,40)^2 + (1,50 - 1,40)^2 + (2,00 - 1,40)^2 + (2,00 - 1,40)^2}{5 - 1}$

$= \frac{1,700}{4} = 0,425$

$S_B^2 = 0,425$

$S = \sqrt{0,425} = 0,652$

Cara mencari (Z_i)

$Z = \frac{X - \overline{X}}{S}$

$Z_1 = \frac{0,50 - 1,40}{0,652} = -0,884$

$Z_2 = \frac{1,00 - 1,40}{0,652} = -0,884$

$Z_3 = \frac{1,50 - 1,40}{0,652} = -0,080$

$Z_4 = \frac{2,00 - 1,40}{0,652} = 0,321$

$Z_5 = \frac{2,00 - 1,40}{0,652} = 1,526$

Cari $F(Z_i)$:

Sampel 1 $(Z_i)_1 = -1,381$ $F(Z_1) = 0,5 - 0,4162$

$= 0,084$

Sampel 2 $(Z_i)_2 = -0,614$ $F(Z_2) = 0,5 – 0,2291$
$= 0,271$
Sampel 3 $(Z_i)_2 = 0,153$ $F(Z_3) = 0,5 + 0,0596$
$= 0,560$
Sampel 4 $(Z_i)_3 = 0,920$ $F(Z_4) = 0,5 + 0,3212$
$= 0,821$
Sampel 5 $(Z_i)_4 = 0,920$ $F(Z_5) = 0,5 + 0,3212$
$= 0,821$

Cari $S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$
Cari $S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$
Cari $S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$
Cari $S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$
Cari $S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$

Cari $|F(Z_i) – S(Z_i)|$
Sampel A = 0,189 – 0,2 = 0,116
Sampel B = 0,189 – 0,4 = 0,129
Sampel C = 0,468 – 0,6 = 0,040
Sampel D = 0,626 – 0,8 = 0,021
Sampel E = 0,936 – 1,0 = 0,176
Interpretasi
Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,179$ dengan n = 5, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : 0,179 < 0,337, Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal,

Lampiran 8

UJI HOMOGENITAS

$$Fh = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$S_A^2 = 0{,}925$

$S_B^2 = 0{,}425$

$$= \frac{S_A^{\ 2}}{S_B^{\ 2}}$$

$$= \frac{0{,}925}{0{,}425}$$

$$= 2{,}18$$

Langkah Pengujian

1. $H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$
   $H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$

2. Taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$
3. Statistik Penuji
   $$F_h = \frac{S_A^{\ 2}}{S_B^{\ 2}}$$
4. Daerah pengujian :
   Kriteria pengujian, bila Ho terima jika :

$F(1-\alpha)\ (n_1 - 1\ ;\ n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2)\ (n_1 - 1\ ;\ n_2 - 1)$

$F(1-0{,}05)\ (5 - 1\ ;\ 5 - 1) < F_h < (0{,}05)\ (5 - 1\ ;\ 5 - 1)$

$F(0{,}95)\ (4\ ;\ 4) < F_h < (0{,}05)\ (4\ ;\ 4)$

$F(0{,}95)\ (4\ ;\ 4) < F_h < 6{,}39$

Dimana :

$$F(0{,}95)\ (4;4) = \frac{1}{F(0{,}95)\ (4;4)}$$

$$= \frac{1}{6{,}39}$$

$$= 0{,}16$$

Maka : $0{,}16 < F_{hitung} < 6{,}39$

5. Kesimpulan
   Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,18$
   Berada pada daerah penerima Ho yaitu :
   $0,16 < 1,26 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen,

Lampiran 9

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan masker madu dicampurkan bubuk kayu manis terhadap pengurangan Jerawat pada kulit wajah,

Langkah pengujian :

1. Ho : $\mu_A = \mu_B$

   Ho : $\mu_A \neq \mu_B$

   Keterangan :

   μ_A = Nilai rata-rata pengurangan jerawat masker madu dicampurkan kayu manis

   μ_B = Nilai rata-rata pengurangan jerawat masker madu,

2. Taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$
3. Statistik penguji

$$t = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{S\sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

   Keterangan :

   t = Statistik pengujian

   $\overline{X}_A$ = Rata-rata hasil rata-rata pengurangan jerawat masker madu dicampurkan kayu manis

   $\overline{X}_B$ = Rata-rata hasil rata-rata pengurangan jerawat masker madu

   S = Simpangan baku gabungan dua kelompok

   n_A = sampel kelompok yang menggunakan masker madu dicampurkan kayu manis

   n_B = sampel kelompok yang menggunakan masker madu

4. Kriteria pengujian

   Terima ho jika = $t < t_1 - \alpha$

   Derajat kebebasan $(n_A + n_B - 2)$ dengan $(1 - \alpha)$

5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(2{,}00 - 3{,}10)^2 + (2{,}50 - 3{,}10)^2 + (3{,}00 - 3{,}10)^2 + (3{,}50 - 3{,}10)^2 + (4{,}50 - 3{,}10)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{3{,}700}{4} = 0{,}925$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(0{,}50 - 1{,}40)^2 + (1{,}00 - 1{,}40)^2 + (1{,}50 - 1{,}40)^2 + (2{,}00 - 1{,}40)^2 + (2{,}00 - 1{,}40)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{1{,}700}{4} = 0{,}425$$

Simpangan gabungan

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B^2 - 1)(S_B^2)}{n_A + n_B - 2}$$

$$= \frac{(5-1)(0{,}925) + (5-1)(0{,}425)}{5+5-2}$$

$$= \frac{3{,}700 + 1{,}700}{8}$$

$$= \frac{5{,}400}{8}$$

$$S^2 = 0{,}675$$

$$S = \sqrt{0{,}675}$$

$$= 0{,}822$$

$$t = \frac{\overline{X_A} - \overline{X_B}}{S\sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{1{,}100 - 1{,}400}{0{,}822\sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{1{,}700}{0{,}822 \ x \ 0{,}632}$$

$$t = \frac{1{,}700}{0{,}520}$$

$$= 3{,}272$$

Kriteria pengujian : terima Ho jika $t < t_1 - \alpha$

Keterangan : $t_1 - \alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan dk = 8, dari daftar distribusi t adalah 1,86,

6. Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,272 > 1,86, maka Ho ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05, Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker madu dicampurkan bubuk kayu manis terhadap pengurangan Jerawat pada kulit wajah,

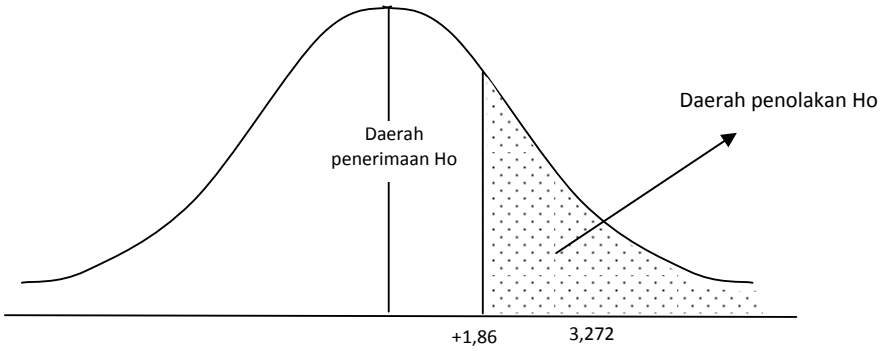

Lampiran 10 Tabel Perhitungan

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.289	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z

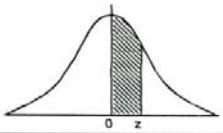

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4899
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4956	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4382	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York, 1961

Nilai Persentil untuk Distribusi t
ν = dk
(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)

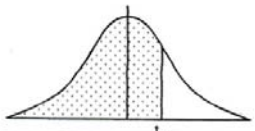

ν	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.888	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.890	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.532	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	0.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F
Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Ediaburgh

Nilai Persentil untuk Distribusi F
(Bilangan dalam Badan Daftar menyatakan F_p;
Baris atas untuk p = 0,05 dan Baris bawah untuk p = 0,01)

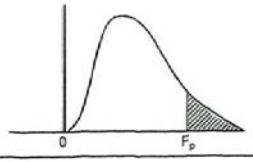

v_2 = dk	v_1 = dk pembilang																						
penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6022	6056	6082	6106	6142	6169	6208	6234	6258	6286	6302	6323	6334	6352	6361	6366
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.36	19.37	19.38	19.39	19.40	19.41	19.42	19.43	19.44	19.45	19.46	19.47	19.47	19.48	19.49	19.49	19.50	19.50
	98.49	99.01	99.17	99.25	99.30	99.33	99.34	99.36	99.38	99.40	99.41	99.42	99.43	99.44	99.45	99.46	99.47	99.48	99.48	99.49	99.49	99.49	99.50	99.50
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.88	8.84	8.81	8.78	8.76	8.74	8.71	8.69	8.66	8.64	8.62	8.60	8.58	8.57	8.56	8.54	8.54	8.53
	34.12	30.81	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.34	27.23	27.13	27.05	26.92	26.83	26.69	26.60	26.50	26.41	26.30	26.27	26.23	26.18	26.14	26.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.93	5.91	5.87	5.84	5.80	5.77	5.74	5.71	5.70	5.68	5.66	5.65	5.64	5.63
	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.54	14.45	14.37	14.24	14.15	14.02	13.93	13.83	13.74	13.69	13.61	13.57	13.52	13.48	13.46
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.78	4.74	4.70	4.68	4.64	4.60	4.56	4.53	4.50	4.46	4.44	4.42	4.40	4.38	4.37	4.36
	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.45	10.27	10.15	10.05	9.96	9.89	9.77	9.68	9.55	9.47	9.38	9.29	9.24	9.17	9.13	9.07	9.04	9.02
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	4.96	3.92	3.87	3.81	3.81	3.77	3.75	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67
	13.74	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.60	7.52	7.39	7.31	7.23	7.14	7.09	7.02	6.99	6.94	6.90	6.88
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23
	12.25	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	7.00	6.81	6.71	6.62	6.54	6.47	6.35	6.27	6.15	6.07	5.98	5.90	5.85	5.78	5.75	5.70	5.67	5.65
8	5.32	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23
	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.19	6.03	5.91	5.82	5.00	5.74	5.67	5.56	5.48	5.36	5.28	5.20	5.11	5.06	4.96	4.91	4.88	4.86
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	2.90	2.86	2.82	2.80	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71
	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.62	5.17	5.35	5.26	5.18	5.11	5.00	5.92	4.80	4.53	4.64	4.56	4.51	4.45	4.41	4.36	4.33	4.31
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.86	2.82	2.77	2.74	2.70	2.67	2.64	2.61	2.59	2.56	2.55	2.54
	10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.21	5.06	4.95	4.85	4.78	4.71	4.60	4.52	4.41	4.33	4.25	4.17	4.12	4.05	4.01	3.96	3.93	3.91

Lanjutan Distribusi F

v_2 = dk penyebut	v_1 = dk pembilang																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.86	2.82	2.79	2.74	2.70	2.65	2.61	2.57	2.53	2.50	2.47	2.45	2.42	2.41	2.40
	9.65	7.20	6.22	5.67	5.32	5.07	4.88	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.29	4.21	4.10	4.02	3.94	3.86	3.80	3.74	3.70	3.66	3.62	3.60
12	4.75	3.88	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.64	2.60	2.54	2.50	2.46	2.42	2.40	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30
	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.65	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.05	3.98	3.86	3.78	3.70	3.61	3.56	3.49	3.46	3.41	3.38	3.36
13	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.31	2.30
	9.07	6.70	5.74	5.20	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.85	3.78	3.67	3.59	3.51	3.42	3.37	3.30	3.27	3.21	3.18	3.16
14	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.22	2.21
	8.86	6.51	5.56	5.03	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.70	3.62	3.51	3.43	3.34	3.26	3.21	3.14	3.11	3.06	3.02	3.00
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.70	2.64	2.59	2.55	2.51	2.48	2.43	2.39	2.33	2.29	2.25	2.21	2.18	2.15	2.12	2.10	2.06	2.07
	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.56	3.48	3.36	3.29	3.20	3.12	3.07	3.00	2.97	2.92	2.89	2.87
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.45	2.42	2.37	2.33	2.28	2.24	2.20	2.16	2.13	2.09	2.07	2.04	2.02	2.01
	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.61	3.55	3.45	3.37	3.25	3.18	3.10	3.01	2.96	2.89	2.86	2.80	2.77	2.75
17	4.45	3.56	3.20	2.96	2.81	2.70	2.62	2.55	2.50	2.45	2.41	2.38	2.33	2.29	2.23	2.19	2.15	2.11	2.08	2.04	2.02	1.99	1.97	1.96
	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.45	3.35	3.27	3.16	3.08	3.00	2.92	2.86	2.79	2.76	2.70	2.67	2.65
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.07	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92
	8.28	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.85	3.71	3.60	3.51	3.44	3.37	3.27	3.19	3.07	3.00	2.91	2.83	2.78	2.71	2.68	2.62	2.59	2.57
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.55	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.15	2.11	2.07	2.02	2.00	1.96	1.94	1.91	1.90	1.88
	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.19	3.12	3.00	2.92	2.84	2.76	2.70	2.63	2.60	2.54	2.51	2.49
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.52	2.45	2.40	2.35	2.31	2.26	2.23	2.18	2.12	2.08	2.08	1.99	1.96	1.92	1.90	1.87	1.85	1.84
	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.71	3.56	3.45	3.37	3.30	3.23	3.13	3.05	2.94	2.86	2.77	2.69	2.63	2.56	2.53	2.47	2.44	2.42
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.15	2.09	2.05	2.00	1.96	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.81
	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.65	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.07	2.99	2.88	2.80	2.72	2.63	2.58	2.51	2.47	2.42	2.38	2.36
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.47	2.40	2.35	2.30	2.26	2.23	2.18	2.13	2.07	2.03	1.98	1.93	1.91	1.87	1.84	1.81	1.80	1.78
	7.94	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.02	2.94	2.83	2.75	2.67	2.58	2.53	2.46	2.42	2.37	2.33	2.31
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.45	2.38	2.32	2.28	2.24	2.20	2.14	2.10	2.04	2.00	1.96	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.76
	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	2.97	2.89	2.78	2.70	2.62	2.53	2.48	2.41	2.37	2.32	2.28	2.26
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.43	2.36	2.30	2.26	2.22	2.18	2.13	2.09	2.02	1.98	1.94	1.89	1.86	1.82	1.80	1.76	1.74	1.73
	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.25	3.17	3.09	3.03	2.93	2.85	2.74	2.66	2.58	2.49	2.44	2.36	2.33	2.27	2.23	2.21
25	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.06	2.00	1.96	1.92	1.87	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.71
	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.46	3.32	3.21	3.13	3.05	2.99	2.89	2.81	2.70	2.62	2.54	2.45	2.40	2.32	2.29	2.23	2.19	2.17

Lanjutan Distribusi F

v_2 = dk penyebut	v_1 = dk pembilang																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
26	4.22	3.37	2.89	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.10	2.05	1.99	1.95	1.90	1.85	1.82	1.78	1.76	1.72	1.70	1.69
	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.17	3.09	3.02	2.96	2.86	2.77	2.66	2.58	2.50	2.41	2.36	2.28	2.25	2.19	2.15	2.13
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.74	1.71	1.68	1.67
	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25	2.21	2.16	2.12	2.10
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	3.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65
	7.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22	2.18	2.13	2.09	2.06
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.64
	7.60	5.52	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57	2.49	2.41	2.32	2.27	2.19	2.15	2.10	2.06	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62
	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03	2.01
32	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59
	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57
	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91
36	4.11	3.26	2.80	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.89	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55
	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.90	1.87
38	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.60	1.57	1.54	1.53
	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.66	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51
	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.49	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.60	1.57	1.54	1.51	1.49
	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.66	1.63	1.58	1.56	1.52	1.50	1.48
	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.06	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.75
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46
	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.98	1.90	1.86	1.80	1.76	1.72
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.88	1.84	1.78	1.73	1.70
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.10	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.46	1.44

Lampiran 11

Grafik
Kelompok yang Menggunakan Masker Bubuk Kayu Manis dan Madu

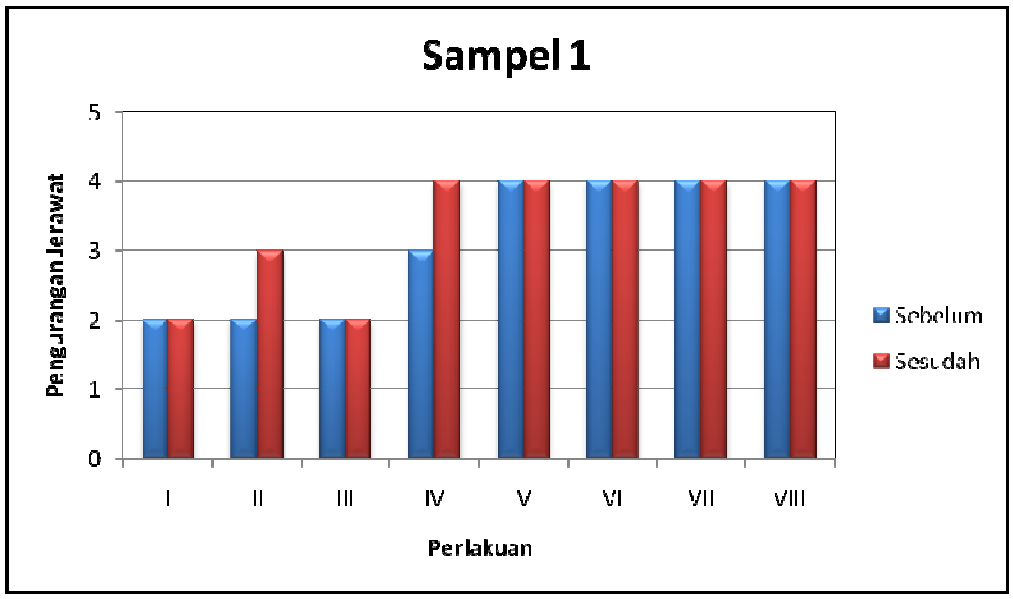

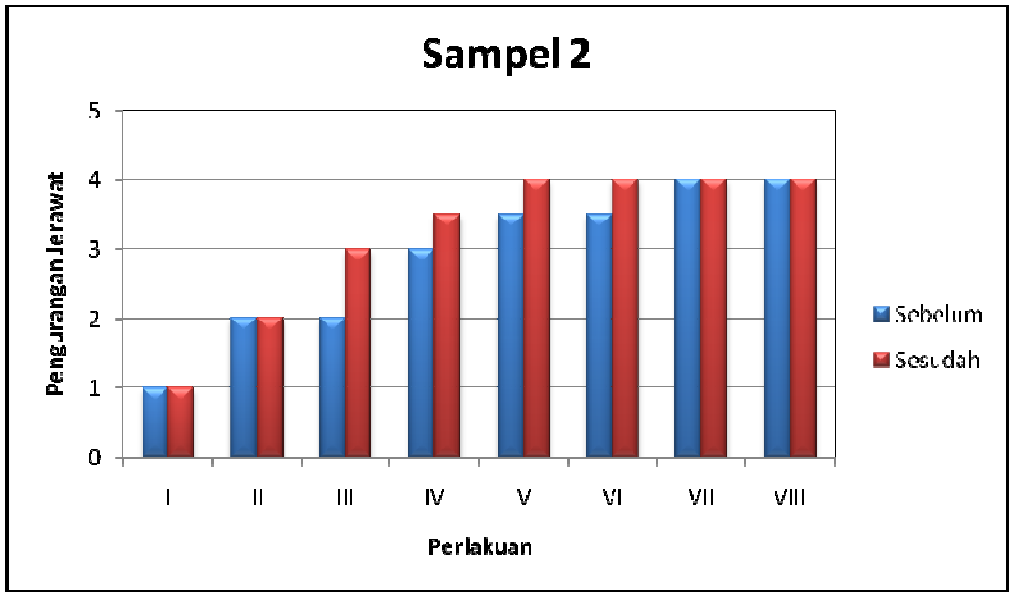

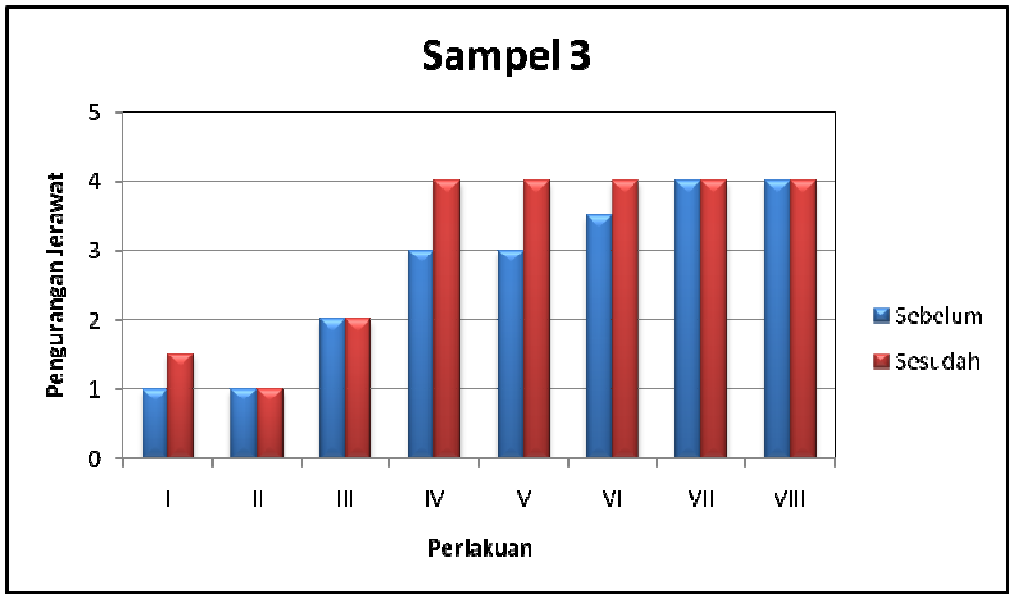
Sampel 3
Pengurangan Jerawat
0
1
2
3
4
5
I
II
III
IV
V
VI
VII
VIII
Perlakuan
Sebelum
Sesudah

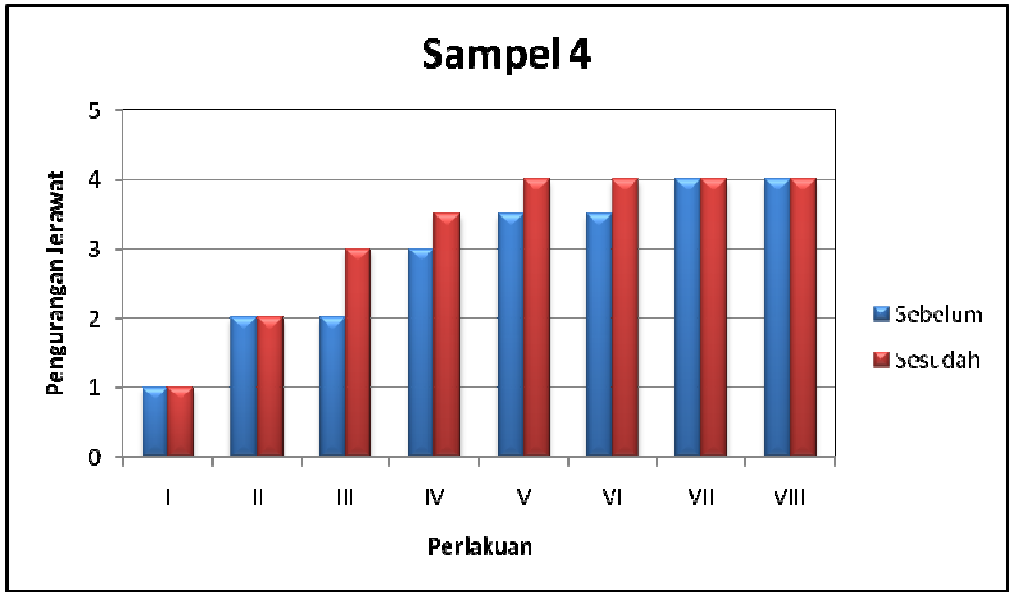
Sampel 4
Pengurangan Jerawat
0
1
2
3
4
5
I
II
III
IV
V
VI
VII
VIII
Perlakuan
Sebelum
Sesudah

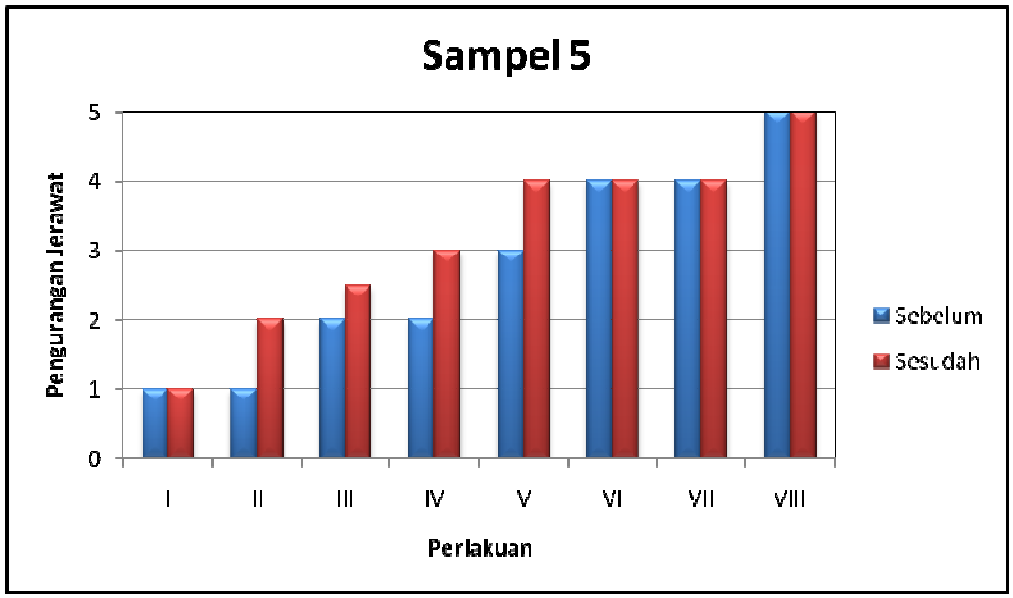
Sampel 5
Pengurangan Jerawat
5
4
3
2
1
0
I
II
III
IV
V
VI
VII
VIII
Perlakuan
Sebelum
Sesudah

Grafik
Kelompok yang Menggunakan Masker Madu

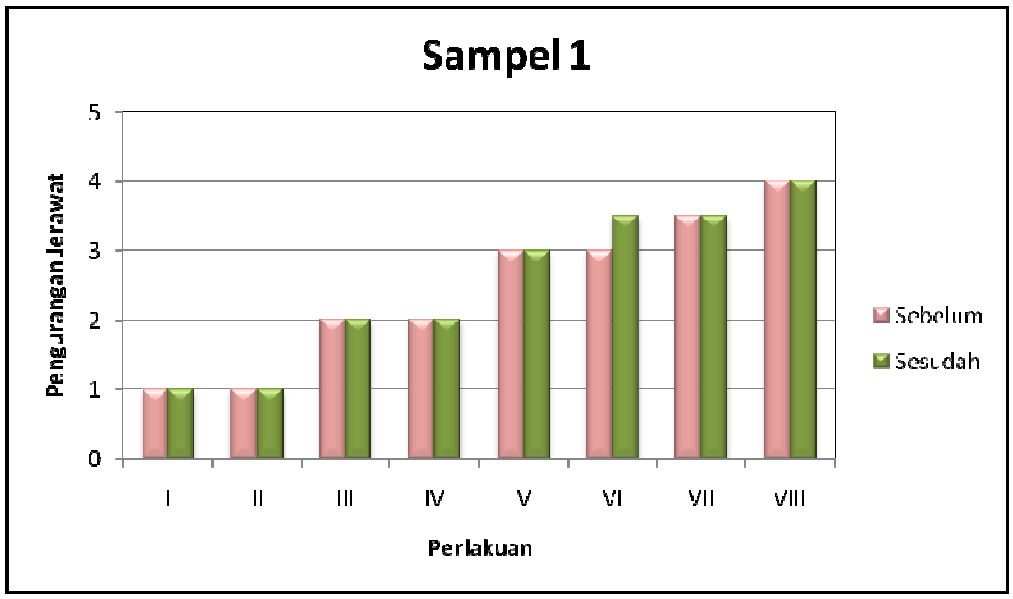

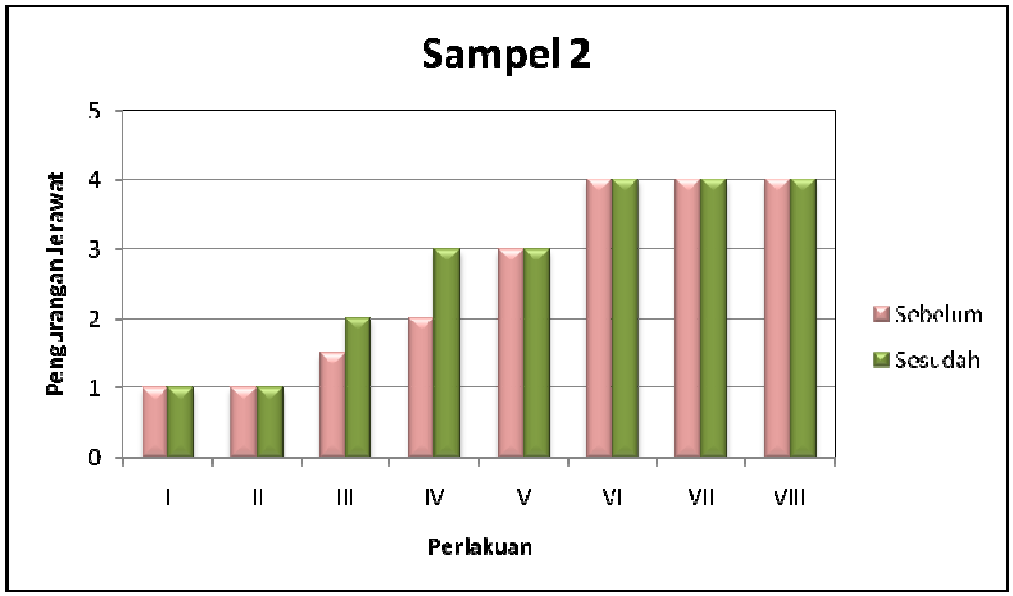

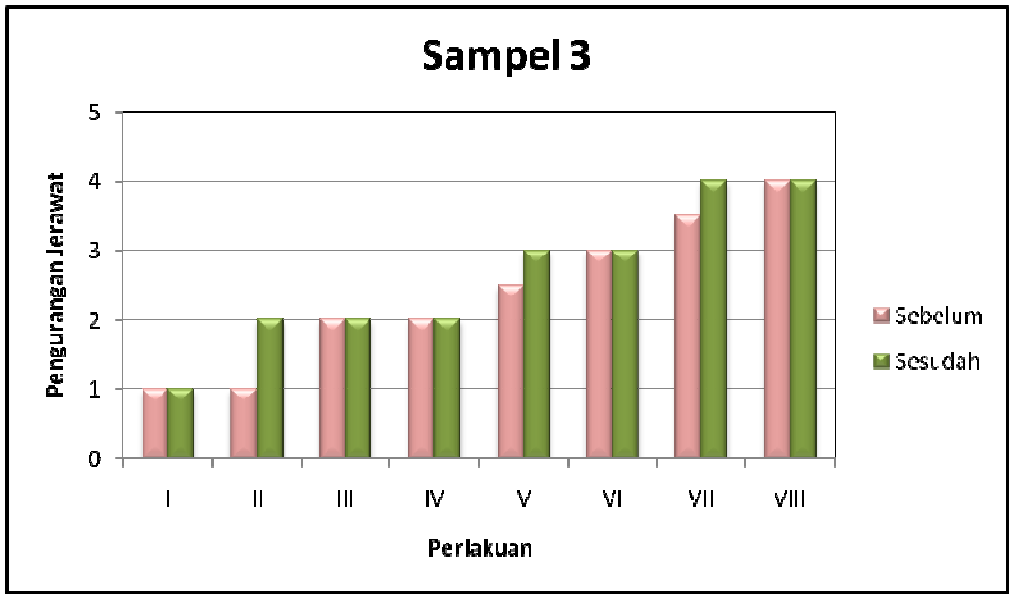
Sampel 3
Pengurangan lerawat
5
4
3
2
1
0
I
II
III
IV
V
VI
VII
VIII
Perlakuan
Sebelum
Sesudah

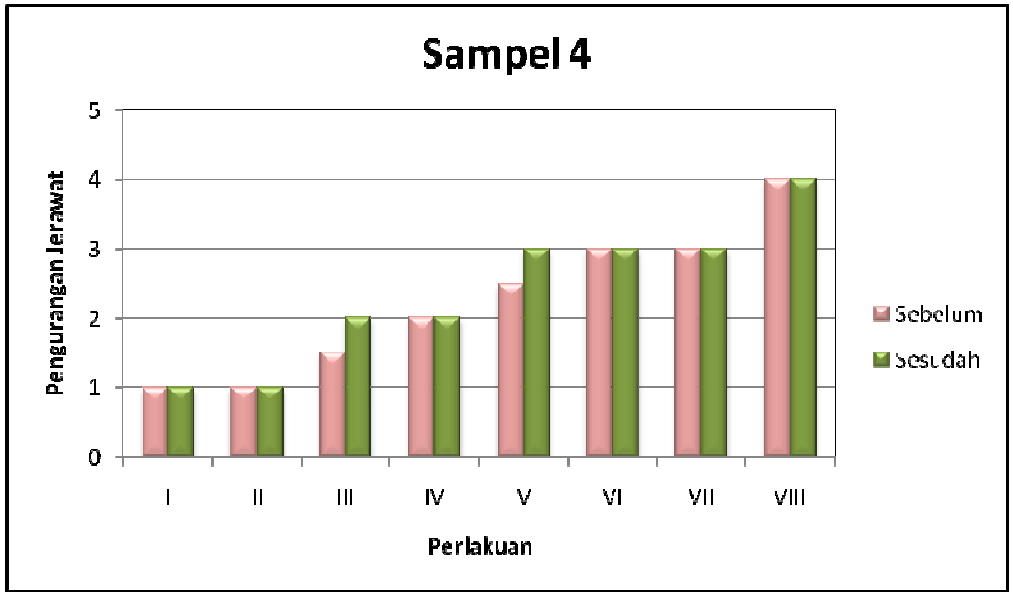
Sampel 4
Pengurangan lerawat
5
4
3
2
1
0
I
II
III
IV
V
VI
VII
VIII
Perlakuan
Sebelum
Sesudah

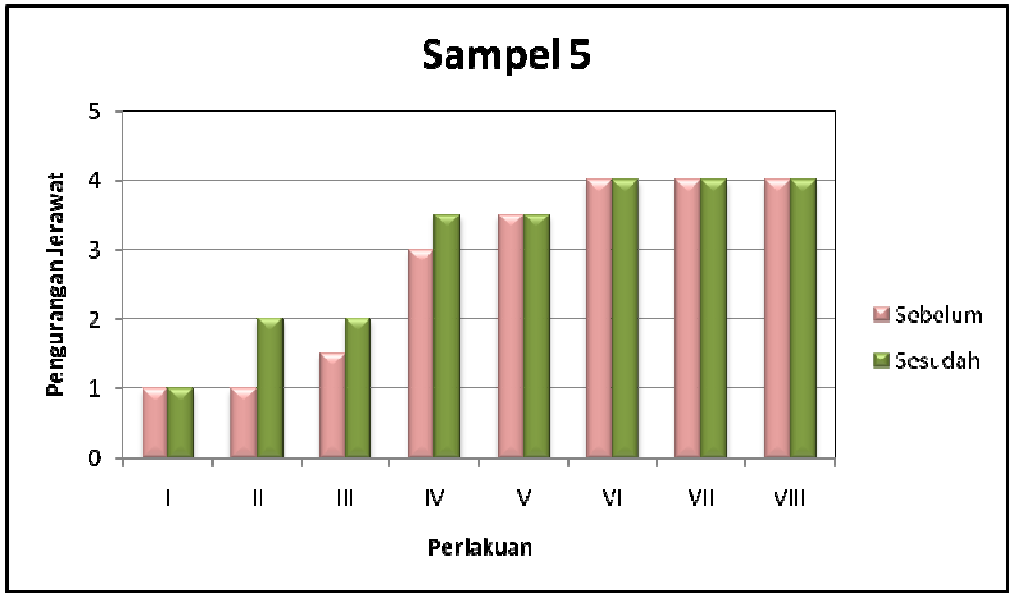
Sampel 5
Pengurangan Jerawat
5
4
3
2
1
0
I
II
III
IV
V
VI
VII
VIII
Perlakuan
Sebelum
Sesudah

Lampiran 12 Proses Penelitian

Alat dan Bahan Penelitian

No.	Alat dan Bahan	Jumlah	Gambar
1.	Kamisol	1 buah	
2.	Hair bando	1 buah	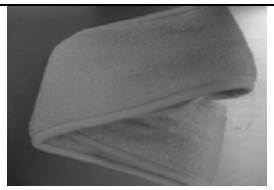
3.	Handuk kecil	4 buah	
4.	Waslap	1 buah	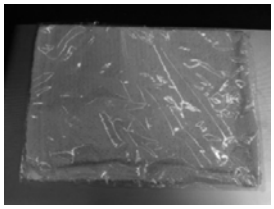
5.	Tisu	4 lembar	
6.	Masker madu ditambah bubuk kayu manis	10 gr	

7.	Masker madu	10cr	
8.	Kosmetik pembersih dan penyegar wajah		
9.	Cawan kaca/ porselen	2 buah	
10.	Kuas	1 buah	
11.	Waskom	2 buah	
12.	Skin and hair analizer	1 buah	
13.	Facila bed	1	

Sampel Penelitian

Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol

Langkah Kerja

No	Deskripsi Kegiatan	Gambar
1.	Persiapan : - Tempat, Alat dan bahan - Klien/ sampel - Pribadi	
2.	Pembersihan wajah dengan kosmetik pembersih wajah dan penyegar	
3.	Melakukan diagniosa wajah dan tes awal	
4.	Mengapalikasikan masker madu yang ditambahkan bubuk kayu manis Kemudian mendiamkan selama 10 sampai 15 menit	

5.	Mengangkat masker dengan menggunakan air hangat kemudian dibilas dengan menggunakan air bersih hingga benar-benar bersih	
6.	Mengukur kembali dengan menggunakan alat *skin and hair analizer*	

Lampiran 13
Hasil uji lab dan surat-surat penelitian

MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN
JL. RAWAJATI Barat I 10 / 04 No. 4

No./Tgl. : 999849 / 9 September 2016
N a m a : Nurul Afifah / 5535102798
Analisa : Madu

No.	Parameter	Madu	Satuan
1	Glukosa	31.3	gram
2	Fruktosa	38.2	gram
3	Protein	0.455	gram
4	Vitamin B.1 (Thiamin)	0.115	mgram
5	Vitamin B.2 (Riboflafin)	0.025	mgram
6	Vitamin C	35	mgram
7	Kalsium	6	mgram
8	Besi	0.065	mgram
9	Phospor	5	mgram
10	Asam	43.005	mgram
11	Kalium	105	mgram

Mengetahui,
Pj. Pemeriksaan

Mula Tama Lab
Jasa Laboratorium
Makanan Industri

Ir. K.S.A. Manawan MM

MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN

JL. RAWAJATI Barat I 10 / 04 No. 4

No./Tgl. : 999849 / 9 September 2016
N a m a : Nurul Afifah / 5535102798
Analisa : Campuran serbuk kayu manis dan Madu (1:2)

No.	Parameter	Campuran	Satuan
1	Glukosa	36,78	gram
2	Fruktosa	23,575	gram
3	Protein	1,47	gram
4	Vitamin B.1 (Thiamin)	0,075	mgram
5	Vitamin B.2 (Riboflafin)	0,025	mgram
6	Vitamin C	23	mgram
7	Kalsium	125	mgram
8	Besi	2,555	mgram
9	Phospor	22	mgram
10	Asam	26,955	mgram
11	Kalium	192	mgram

Mengetahui,
Pj. Pemeriksaan

Mula Tama Lab
Jasa Laboratorium
Makanan & Industri

Ir. KS A. Manawan, MM

MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN

JL. RAWAJATI Barat I 10 / 04 No. 4

No./Tgl. : 7125 / 20 Maret 2015
N a m a : Nurul Afifah / 5535102...
Analisa : Bubuk Kayu Manis (BKM) dan Asam Jawa (AJ)

No.	Parameter	BKM	AJ	Satuan
1	Vitamin A	-	29	S.I
2	Vitamin B	-	0,335	mgram
3	Vitamin C	-	3,555	mgram
4	Asam Sitrat	-	25	mgram
5	Asam Tartarat	-	85	mgram
6	Tanin	0,525	-	mgram
7	Saponin	0,245	-	mgram
8	Fospor	35	115	mgram
9	Alkaloid	0,115	-	mgram
10	Kalsium	15	70	mgram
11	Besi	0,125	0,425	mgram
12	Plavonoid	0,465	-	mgram
13	Kalium	25	340	mgram
14	Triterpenoid	0,375	-	mgram

Mengetahui,
Pj. Pemeriksaan

Mula Tama Lab
Jasa Laboratorium
Makanan & Industri

Ir. KS.A. Munawar, MM

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: http://ft.unj.ac.id email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 09 Desember 2016

Kepada Yth
Nurul Hidayah, M. Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama	:	Nurul Afifah
No. Reg.	:	5535102798
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penggunaan Masker Madu yang di Tambah Bubuk Kayu Manis Terhadap Pengurangan Jerawat

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Metodologi

Neneng Siti Siffi. A, M. Si, Apt
NIP. 19720229 200501 2 005

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **3828/UN39.12/KM/2016** **13 Desember 2016**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias**
Fakultas Teknik , Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Nurul Afifah**
Nomor Registrasi	:	5535102798
Program Studi	:	Pendidikan Tata Rias
Fakultas	:	Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	081382013063

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penggunaan Masker Madu Yang di Campur Bubuk Kayu Manis Terhadap Pengurangan Jerawat"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog Pendidikan Tata Rias

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: http://ft.unj.ac.id email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 09 Desember 2016

Kepada Yth
Nurina Ayuningtyas, M. Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama	:	Nurul Afifah
No. Reg.	:	5535102798
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penggunaan Masker Madu yang di Tambah Bubuk Kayu Manis Terhadap Pengurangan Jerawat

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Metodologi

Neneng Siti Silfi. A, M. Si, Apt
NIP. 19720229 200501 2 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nurul Afifah panggilan Nurul lahir di Bandung pada tanggal 6 Februari 1992 dari pasangan suami istri Bapak Leonardo dan Ibu Atika. Peneliti adalah anak ketiga dari lima bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Bambu Wulung II No.1a Rt 005/005 Bambu Apus, Jakarta Timur Email: afifahnurul.na@gmail.com

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dari, SD Negeri Impres Tamalanrea IV lulus tahun 2004, SMP Negeri 11 Jakarta lulus tahun 2007, SMK negeri 24 Jakarta lulus tahun 2010, dan mulai tahun 2010 mengikuti program S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Kampus Rawamangun sampai dengan sekarang. Pada semester akhir tahun 2016 peneliti telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Masker Madu yang Ditambahkan Bubuk Kayu Manis Terhadap Hasil Pengurangan Jerawat"